

**PENGARUH PROPORSI WANITA, USIA, DAN
KEBERADAAN WARGA NEGARA ASING TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR TAHUN 2018 - 2021**

SKRIPSI

Oleh

WILDATUN NAUFILIAH

NIM: G02218023



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN

Saya, Wildatun Naufiliyah, G02218023, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 12 Oktober 2022


Wildatun Naufiliyah
NIM. G02218023

Surabaya, 12 Oktober 2022

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Ajeng Tita Nawangsari, S.E., M.A., Ak

NIP. 198708282019032013

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PROPORSI WANITA, USIA, DAN KEBERADAAN WARGA NEGARA ASING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2018 - 2021

Oleh

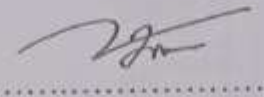
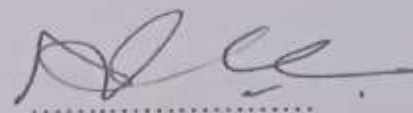
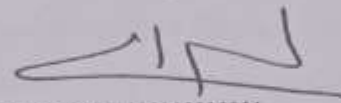
Wildatun Naufiliyah
NIM. G02218023

Telah dipertahankan di depan Dewa Penguji pada
tanggal 27 Oktober 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji :

1. Ajeng Tita Nawangsari, S.E., M.A, Ak
NIP. 198708282019032013
(Penguji 1)
2. Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NIP. 201603311
(Penguji 2)
3. Ade Irma Suryani Lating, M.S.A.
NIP. 199110012019032020
(Penguji 3)
4. Nufaisa, M.Ak.
NIP. 198907312019032014
(Penguji 4)

Tanda Tangan :



27 Oktober 2022

Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wildatun Naufiliyah
NIM : G02218023
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi
E-mail address : wnaufiliyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Proporsi wanita, Usia, dan Keberadaan Warga Negara Asing Dewan Direksi

Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2021

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 November 2022

Penulis

(Wildatun Naufiliyah)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Proporsi Wanita, Usia, dan Keberadaan Warga Negara Asing Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2021” bertujuan untuk menguji proporsi wanita, usia, dan keberadaan warga negara asing terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan manufaktur tahun 2018-2021 dipilih menggunakan metode purposive sampling. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* STATA versi 14.2. Sedangkan nilai kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi wanita dalam dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2021. Sedangkan usia dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan keberadaan warga negara asing dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2021. Penelitian ini memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain serta objek penelitian yang berbeda, untuk pemerintah diharapkan lebih selektif dalam menetapkan tiap aturan agar resiko kecurangan lebih kecil. Disamping itu, kepada pihak investor di diharapkan untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: kinerja keuangan, komposisi wanita dewan direksi, usia dewan direksi, keberadaan warga negara asing dewan direksi

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Penelitian.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	15
1.4.2 Manfaat Praktisi.....	15
BAB 2	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Kajian Teoritis	34
2.1.1 Teori Keagenan.....	34
2.1.2 Teori Perkembangan Moral	35
2.1.3 <i>Signalling Theory</i>	37
2.1.4 Kinerja Keuangan	38
2.1.5 Tata Kelola Perusahaan (<i>Corporate Governance</i>).....	39
2.1.6 Dewan Direksi	41
2.1.7 Karakteristik Dewan Direksi (<i>Board Diversity</i>)	41
2.3 Pengembangan Hipotesis	43
2.3.1. Hubungan Komposisi Wanita dalam Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan	43

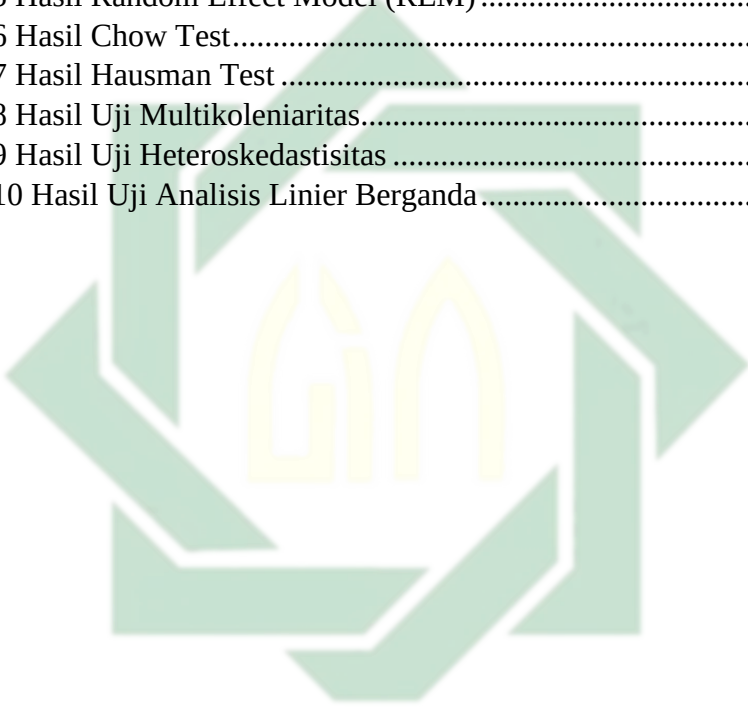
2.3.2 Usia Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	44
2.3.3 Keberadaan Dewan Direksi Asing terhadap Kinerja Keuangan.....	46
2.4 Kerangka Konseptual	48
BAB 3	49
METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Lokasi Penelitian	49
3.3 Identifikasi Variabel	49
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	50
3.5 Populasi dan Sampel	52
3.6 Jenis dan Sumber Data	53
3.6.1 Jenis Data.....	53
3.6.2 Sumber Data	53
3.7 Teknik Pengumpulan Data	53
3.8 Alat Analisis Data	54
3.9 Teknik Analisis Data	54
3.9.1 Uji Statistik Deskriptif.....	54
3.9.2 Uji Pemilihan Model Estimasi.....	55
3.9.3 Penentuan Model Terbaik.....	56
3.9.4 Uji Asumsi Klasik.....	57
3.10 Pengujian Hipotesis.....	60
3.10.1 Uji Regresi Linier Berganda.....	60
3.10.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	61
3.10.3 Uji Statistik F.....	61
3.10.4 Uji Statistik t.....	61
BAB 4	62
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Gambaran Umum Penelitian	62
4.1.1 Lokasi Penelitian.....	62
4.1.2 Karakteristik Sampel Penelitian.....	63
4.2 Hasil Penelitian.....	64
4.2.1 Statistik Deskriptif	64

4.2.2 Pemilihan Model Estimasi	66
4.2.3 Pemilihan Model Terbaik	67
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	68
4.2.5 Uji Hipotesis	70
4.3 Pembahasan	74
4.3.1 Pengaruh Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	74
4.3.2 Pengaruh Usia Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	76
4.3.3 Pengaruh Keberadaan Dewan Direksi Asing terhadap Kinerja keuangan Perusahaan	78
BAB 5	81
PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	88

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	50
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	63
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	65
Tabel 4. 3 Hasil Common Effect Model (CEM).....	66
Tabel 4. 4 Hasil Fixed Effect Model (FEM)	66
Tabel 4. 5 Hasil Random Effect Model (REM)	67
Tabel 4. 6 Hasil Chow Test.....	67
Tabel 4. 7 Hasil Hausman Test	68
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikoleniaritas.....	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Linier Berganda.....	70


 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	48
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	88
Lampiran 2 Data Sampel Setelah Outlier.....	89
Lampiran 3 Hasil Olah Data.....	90



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan untuk memaksimalkan keuntungan, menaikkan kekayaan dari pemegang saham maupun pemilik, serta meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri (Brigham & Joel, 2001). Beragam upaya bisa dilaksanakan untuk meningkatkan nilai dari sebuah perusahaan, termasuk melalui kerja sama secara baik diantara prinsipal dengan agennya. Kombinasi yang optimal menurut keputusan manajemen (agen) bisa mengoptimalkan nilai perusahaan dan menghipnotis kekayaan pemegang saham (*principals*). (Zulkarnain & Mirawati, 2019).

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan setiap laporan keuangan perusahaan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan bisa diukur melalui dua faktor, dimana secara internal bisa diukur melalui laporan tahunan yang selalu dikeluarkan baik triwulanan maupun tahunan, dan secara eksternal bisa melalui nilai perusahaan dengan menghitung kinerja perusahaannya (Alamsyah, F., & Madyan, 2021).

Kinerja keuangan dari suatu perusahaan mampu mencerminkan kondisi keuangan selama periode waktu tertentu berdasar pada kegiatan perusahaan untuk mencetak keuntungan secara efisien serta efektif. Kinerja keuangan juga menjadi penentu bagi calon pemodal ketika memutuskan untuk berinvestasi di saham. Investor selalu tertarik untuk berinvestasi atau mempertahankan ekuitas, karena

menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan. (Zulkarnain & Mirawati, 2019)

Menurut *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG), tata kelola perusahaan adalah suatu proses yang diterapkan ketika mengoperasikan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dan memperhatikan kepentingan pemangku yang lainnya, serta strukturnya. Isu *corporate governance* di Indonesia mulai meningkat pesat ketika dimulai dengan skandal akuntansi oleh PT Kimia Farma Tbk. Dalam hal ini di Indonesia implementasi *corporate governance* masih sangat kurang, sehingga sifat kebijakan operasional serta kurangnya transparansi informasi perusahaan (dalam hal ini laporan keuangan) sudah tidak relevan lagi dengan *stakeholders*. bahwa itu tidak asing. (Alamsyah, F., & Madyan, 2021)

Oleh karena itu, diperlukan langkah tegas untuk mengembalikan prinsip *good corporate governance* (GCG) pada negara kita, terutama terkait dengan pemangku kepentingan yang bekerja dengan baik antara Direksi dan Komisaris, agar tidak terjadi masalah di Badan. pengawasan yang ketat dari direksi. Perguruan Tinggi Komisaris. Sehingga mekanisme GCG yang dipergunakan pada penelitian ini yakni bagian dari komposisi dewan. Komposisi pengurus atau keragaman pengurus itu sendiri bervariasi dari segi usia, jenis kelamin, budaya, ras, kewarganegaraan, pendidikan, serta sebagainya. Rahindayati et al (2015) menjelaskan, peranan dari Dewan Komisaris dan Direksi yakni mengatur pelaksanaan serta pengelolaan usaha dan untuk melindungi kepentingan kreditur.

Perusahaan manufaktur merupakan badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual (Salamadian, 2017). Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto (2019) industri manufaktur berperan penting dalam upaya menggiatkan nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan untuk akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor industri berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 20 %, perpajakan sekitar 30 %, dan ekspor hingga 74 %. Pencapaian ini yang terbesar disumbangkan pada lima sektor manufaktur salah satunya merupakan industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pencapaian kinerja industri barang konsumsi tercatat konsisten, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. (Lestari & Mutmainah, 2020).

Meski mendapat tekanan dari wabah COVID 19, industri manufaktur memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,07% pada triwulan II tahun 2021 dan mencapai pertumbuhan 6,91%. Sementara itu, manufaktur tumbuh 3,68% pada triwulan III 2021 dan berkontribusi 0,75% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketahanan ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian nasional dengan sasaran berkontribusi 20% atau lebih terhadap produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2024, seiring dengan pertumbuhan sektor industri yang terus meningkat. (BKPM, 2022)

Berdasar pada data dari Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur memberikan kontribusi signifikan pada PDB pada triwulan II 2021 sejumlah 17,34%. Dua penyumbang paling besar yakni sejumlah 6,66% dari industri makanan dan minuman serta 1,96% dari industri kimia, farmasi dan obat tradisional. Kontribusi PDB kedua industri ini secara keseluruhan adalah 8,62%, dan Kementerian Perindustrian memacu pengembangan lebih lanjut, khususnya terkait pada permintaan pangan serta minyak atsiri. Berdasar pada survei dari Mondelez Indonesia terhadap 6.000 responden di tahun 2020 memberikan hasil bahwasanya 60% penduduk Indonesia selama pandemi lebih banyak mengonsumsi makanan ringan. Direktur Utama Mondelez Indonesia Prashant Peres pada konferensi virtual di tahun 2021 menjelaskan “setiap orang mencari kenyamanan ketika mengonsumsi makanan ringan serta 71% penduduk Indonesia memilih mengonsumsi makanan ringan dikarenakan kepraktisan”. (BKPM, 2022)

GAPMMI (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia) memprediksikan akan terjadi pertumbuhan sebesar 7% pada industri makanan dan minuman di akhir 2021. Alvin Harijanto selaku Direktur PT Delifru Utama Indonesia pada Agustus (27/8) menjelaskan “makanan serta minuman bukan sebatas suatu kebutuhan, namun menjadi gaya hidup juga”. Banyak produk makanan maupun minuman yang mempergunakan senyawa bioaktif dari minyak atsiri. Indonesia sendiri dikaruniai minyak atsiri yang berlimpah. Rencananya akan diproduksi 8500 ton minyak atsiri seperti serai wangi, cengkeh, pala, nilam, kayu putih, serta akar wangi pada tahun 2020 di Indonesia. Produk ini sendiri sangat penting dalam produksi makanan serta minuman, khususnya untuk menunjang

aromas dan rasa yang banyak diminati masyarakat semasa pandemi. Putu Juli Ardika selaku Plt. Dirjen Industri Argo Kementerian Perindustrian meyakini bahwasanya Indonesia mampu berperan sebagai episentrum hilirisasi dari industri minyak asiri. “Sabun mandi, parfum, bumbu mi instan, pasta gigi, kosmetik, serta produk makanan maupun minuman seluruhnya mempergunakan minyak asiri. Sehingga kerap kita tidak menyadari betapa seringnya menemui minyak asiri dalam keseharian”. (BKPM, 2022)

Pemerintah Indonesia dalam mempercepat perkembangan dari industri manufaktur akan mengaplikasikan Industri 4.0 melalui Roadmap Industri 4.0 Kementerian Perindustrian. Roadmap ini meliputi perencanaan pendirian Indonesia Digital Industry Center 4.0 (PIDI 4.0) berkonsep *smart building*. Gedung ini akan memamerkan, membuat, meneliti dan mengembangkan *Artificial Intelligence 4.0* Indonesia dan akan menyokong ekosistem dari Industri 4.0. Kemudian konsumsi dari rumah tangga Indonesia yang tinggi pun akan menyokong pertumbuhan industri manufaktur. Konsumsi rumah tangga Indonesia yang berkontribusi 57,31% terhadap perekonomian nasional, diperkirakan masih akan tumbuh karena adanya pembebasan Pemerintah atas PPnBM (Pajak Konsumsi Barang Mewah) kendaraan bermotor serta pengurangan PPN atas DTP sektor *real estate*. Mitigasi ini memfasilitasi pemulihan produk-produk pendukung sektor otomotif dan *real estate*, dengan PMI (*Purchasing Managers' Index*) di bulan Maret 2021 naik dari 53,2 menjadi 57,2 pada Oktober 2021 .(BKPM, 2022)

Indonesia bertujuan untuk menjadi ekonomi terbesar ke-10 di dunia pada tahun 2030. Melalui beragam angka menjanjikan dalam industri manufaktur,

rencana pemerintah terkait Industri 4.0, dukungan konsumsi dari rumah tangga yang tinggi, dan berfokus terhadap pertumbuhan pasar minyak asiri untuk mencapai tujuan perusahaan, baik secara finansial maupun non finansial. Salah satu cara perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan yang memiliki sistem tata kelola perusahaan yang baik ingin mendorong dewan dan manajemen mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan ini adalah untuk kepentingan perusahaan dan para pemegang sahamnya. (Yunita et al., 2017) dalam (Kendrila et al., 2022).

Two-trier adalah Komposisi dewan yang diterapkan industri di Indonesia, dimana berarti dalam dewan meliputi dewan komisaris serta dewan direksi. Dewan komisaris bertanggungjawab untuk memantau kerja dari dewan direksi, sementara dewan direksi bertanggungjawab untuk mengelola operasional dari perusahaan (Kurniawati, 2020). Saat ini terdapat isu yang berkaitan dengan sistem tata kelola perusahaan yang baik yang memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan yaitu adanya keberagaman dewan (*board diversity*). Keberagaman pada dewan komisaris dan dewan direksi (*board diversity*) diharapkan dapat mendorong pengambilan keputusan yang objektif dan komprehensif karena keputusan dapat diambil dari berbagai macam sudut pandang (Rahmadhani & Adhariani, 2017). Keberagaman komposisi dewan komisaris serta dewan direksi bisa diklasifikasikan melalui (1) jenis kelamin, (2) usia, dan (3) kebangsaan.

Sejak dahulu perbedaan kelamin atau gender masih menjadi berita hangat yang diperdebatkan. Gender adalah hal yang berkaitan dengan ciri-ciri dari seseorang yang berkaitan dengan khas dan jenis kelamin yang diarahkan pada peran

sosial dalam masyarakat berupa identitas. Menurut WHO, gender dapat diidentifikasi atas perbedaan peran dan status antara wanita dan pria yang disusun masyarakat melalui nilai budaya yang ada (Armas, 2016). Sumber daya manusia yang berkaitan dengan gender atau ras, biasanya dipandang hal yang sangat penting dan sensitif.

Keragaman gender juga dianggap sebagai salah satu mekanisme utama untuk meningkatkan *corporate governance* (Ferrero et al, 2015). Dewan dengan keragaman gender banyak terbukti menawarkan lebih banyak alternatif untuk mendukung keputusan mereka. Selain itu dewan dengan beraneka ragam gender telah terbukti meningkatkan citra perusahaan, untuk memengaruhi persepsi pelanggan secara positif dan mengarah pada kinerja perusahaan yang lebih baik. (Khan et al, 2017).

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan masih terlihat sampai sekarang. Laki-laki dianggap lebih kepemimpinan daripada perempuan karena mereka dianggap kuat dan tangguh untuk menjadi pemimpin. Wanita sekarang dianggap lembut dan sensitif. Melihat kondisi peran laki-laki dan perempuan dalam proses pengambilan keputusan akibat situasi yang berkembang pesat di benak masyarakat, ternyata masih banyak perusahaan yang tidak benar-benar menerapkan kesetaraan gender. (Kusumawati, 2017).

Dalam studi-studi sebelumnya, berbagai diskusi telah dilakukan untuk mendukung kontribusi positif sutradara perempuan terhadap kinerja yang solid. Pertama, memiliki wanita di perusahaan sangat membantu dalam pengambilan

keputusan. Misalnya, wanita umumnya lebih menghindari risiko daripada pria dan sangat berhati-hati, sehingga menghadiri dewan direksi perusahaan membantu menghindari proyek yang terlalu berisiko. (Kusumastuti et al., 2017). Kedua, adanya perbedaan kognitif antara laki-laki dan perempuan, dan perempuan cenderung memiliki norma, perilaku, keyakinan dan cara pandang yang berbeda (Roika et al, 2019). Pola kognitif ini memungkinkan dewan untuk mempertimbangkan berbagai pilihan dan solusi terkait masalah perusahaan (Konrad et al., 2018). Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Australia, Inggris dan negara-negara Eropa lainnya, banyak penelitian telah dilakukan untuk menentukan apakah jenis kelamin anggota dewan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. (Roika et al., 2019)

Pada bulan Juli-Desember 2017 *Grant Thornton International* melakukan penelitian terkait keberagaman gender terhadap 4.995 responden dari 35 negara. Responden termasuk *Chief Executive Officer*, *Chief Executive Officer*, Ketua Dewan Direksi atau tingkat eksekutif yang lebih tinggi. Laporan penelitian membahas hasil positif dalam hal keragaman gender di sektor bisnis, khususnya untuk komposisi wanita untuk jabatan manajemen senior di perusahaan dimana secara signifikan meningkat dari tahun 2016 sejumlah 66% menjadi di tahun 2017 sejumlah 75%. (Usman, 2018).

Usia seringkali menjadi kontroversi di masyarakat. Presence atau keragaman menurut (Campbell dan Vera, 2018) mengacu pada heterogenitas, prevalensi, keragaman, pencampuran sifat yang baik, dll. Sementara usia Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengklasifikasikan manula menjadi 4 tahun,

itu adalah usia rata-rata (setengah baya) 45-59 tahun, lebih tua (lebih tua) 60-74 tahun, lebih tua (tua), 75-90 tahun dan sangat tua (Sangat tua) lebih dari 90 tahun. Perubahan usia anggota Direksi berdampak ke kinerja dari perusahaan. Beda usia menunjukkan perbedaan jaringan sosial, keterampilan, serta pengalaman personel dewan. Hambrick dan Mason (2014) menjelaskan, manajer yang masih muda bisa memberi pertumbuhan yang lebih baik pada perusahaan dibanding manajer dengan usia tua. Manajer berusia muda cenderung mempunyai kemauan menerima ide baru serta tidak menerima status quo (Cheng dan Courtenay, 2012). Penelitian terkait keragaman usia pada kinerja keuangan memperoleh hasil lain dimana tidak didapati pembuktian pada hubungan empiris diantara proporsi manajer dengan usia muda serta kinerja keuangan (Kusumastuti et al, 2017), serta keberagaman secara signifikan berpengaruh. (Ararat et al, 2011) dalam (Roika et al., 2019).

Berdasarkan isu terkait keberagaman anggota dewan komisaris dan dewan direksi di antaranya kebangsaan asing. Jumlah Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia pada 2020 mencapai 98.902 orang. Dari data tersebut TKA asal China menduduki peringkat pertama, yaitu 35.781 orang atau setara 36,17%. Mengutip dari (CNBC, 2019) sebelumnya semenjak 2014- 2018, di Indonesia total tenaga kerja asing meningkat 38,6%. Dalam periode serupa, realisasi investasi PMA (penanaman modal asing) tumbuh hanya sejumlah 17%. Kemudian tercatat sejumlah 95 ribu tenaga kerja asing pada Desember 2018 di Indonesia. Hampir 24000 tenaga kerja asing ini merupakan profesional, 20000 tenaga kerja asing merupakan manajer, 15000 tenaga kerja asing merupakan direktur perusahaan, serta

sisanya merupakan supervisor, komisaris, teknisi, maupun penasihat (Kendrila et al., 2022).

Pada September 2019 lalu, Menteri ketenagakerjaan, Hanif Dhakiri baru saja menandatangani *beleid* yang artinya ingin merelaksi tenaga kerja asing di Indonesia. Dalam keputusan menteri ketenagakerjaan (Kepmenaker) Nomor 228 tahun 2019 tentang jabatan tertentu yang dapat diduduki oleh tenaga kerja asing. Salah satu ketentuan didalam Kepmenaker No 228 tahun 2019 adalah jabatan komisaris dan direktur yang tidak mengurus personalia diizinkan untuk diduduki oleh TKA, selama tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (talenta.com, 2020).

Diversitas kebangsaan dalam riset Arquisola et al., (2018) memberikan hasil bahwasanya keberagaman pada dewan komisaris serta direksi memberikan pengaruh dari menurunkan kinerja keuangan, dimana diakibatkan oleh internasionalitas tinggi dalam dewan yang membuat komunikasi antar dewan menjadi kurang. Namun penelitian dari Putri et al., (2020) menyatakan bahwasanya kebangsaan asing secara positif mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dalam hasil riset ini dijelaskan dewan dengan kebangsaan asing bisa memberikan beragam keahlian, pengetahuan, serta ide-ide dari negaranya yang kemudian mampu mendukung peningkatan kinerja keuangan. Hasil riset penelitian ini sejalan dengan riset Roika et al., (2019) dimana keberagaman kebangsaan mempengaruhi kinerja keuangan dengan basis akuntansi *Return on Equity* (ROE) serta tidak mempengaruhi kinerja keuangan dengan basis *Tobin's Q* ataupun pasar. Diversitas pada dewan komisaris serta direksi selanjutnya yakni gender. Problematika

kesetaraan gender di dunia kerja mulai mendapat perhatian khusus korporasi secara global, termasuk di Indonesia. Berdasarkan hasil laporan penelitian *Organisasi Buruh Internasional* (ILO) mengungkap bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia melaporkan hasil bisnis yang lebih baik seiring dengan meningkatnya inisiatif kesetaraan gender. Dalam laporan tersebut terungkap sekitar 77% dari 400 perusahaan Indonesia yang mengikuti survey menikmati manfaat keberagaman gender dalam usaha mereka.

Menurut warga negara Emirates Airlines yang direktur pelaksanaannya penuh warga negara asing, Inggris Raya, sejauh ini terbukti sebagai maskapai kelas internasional. CEO asing dengan pengalaman yang baik mempunyai riwayat mengoperasikan bisnisnya dikarenakan lingkungan bisnis dalam negaranya begitu ketat serta kompetitif, dimana membuat manajemen dari perusahaan luar negeri terbiasa pada persaingan serta bisa mengembangkan perusahaannya dengan lebih baik menjadi kelas perusahaan internasional. (Gimnasium, 2017).

Sejumlah hasil penelitian sebelumnya yang meneliti dampak posisi Dewan Direksi terhadap kinerja bisnis diantaranya yakni dari Fathonah (2018) yang memperlihatkan keragaman gender dalam komposisi dewan memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja perusahaan. Kagzi & Guha (2018) menjelaskan, perbedaan usia dewan direksi secara positif mempengaruhi profitabilitas (termasuk dalam indikator kinerja keuangan). Studi Zulkarnain & Kusuma (2019) menjelaskan, keberadaan dewan asing secara positif mempengaruhi ROA (indikator kinerja keuangan). Penelitian ini ditujukan untuk memeriksa pengaruh pangsa perempuan, usia serta keberadaan orang asing di jajaran Direksi terhadap

kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020.

Namun, apabila melihat perbandingan kinerja keuangan perusahaan manufaktur dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019 pada saat belum terjadi pandemi Covid-19 dan tahun 2020 dimana telah terjadi pandemi Covid-19. Terdapat perbedaan dari pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan. Sebagian perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2020 namun sebagian perusahaan juga mengalami penurunan yang signifikan pula bila dibandingkan dengan tahun 2019.

Pada penelitian Santi Yopie, Desiani, Raihan Sobhan (2021), Muhammad Robi Nurwahyudi dan Mudasetia (2020) Claudia Aprilinda Aluy, Joy Elly Tulung, dan Hizkia H.D. Tasik (2017) diperoleh bahwasanya keberadaan wanita secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan artinya apabila perusahaan terdapat dewan direksi gender wanita maka kinerja keuangan di perusahaan tersebut akan lebih baik dan temuan studi ini akan membantu regulator dan pembuat kebijakan untuk memahami kelemahan struktur tata kelola perusahaan. Namun berbalik dengan penelitian Robert Jao, Fransiskus Randa, Anthony Holly, dan Leonardo Gohari (2021), Vergadilian Ivanhu Diedra dan Lidya Agustina (2021) bahwa karakteristik dewan direksi berupa gender dan pengalaman tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, pada penelitian Santi Yopie dan Desiani (2021), Jonathan Steven John, dkk (2020), Kagzi, Guha, Krisnander, Worang, Tulung (2018), Heti Herawati (2015) bahwa hasil analisis menunjukkan pengangkatan direksi dengan usia yang lebih tua sambil mengenyam pendidikan tinggi dapat meningkatkan nilai

perusahaan. Namun tidak sama pada Zulkarnain dan Wuri Mirawati (2019) yang memperoleh hasil jenis kelamin dan usia, secara parsial, tidak memiliki signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil riset yang ditunjukkan oleh Putri et al., (2020), Zulkarnain dan Wuri Mirawati (2019) menyatakan bahwa kebangsaan asing secara positif mempengaruhi kinerja keuangan, dimana dewan dengan kebangsaan asing bisa memberikan keahlian, pengetahuan, maupun ide-ide yang bisa mendukung peningkatan kinerja keuangan. Namun perolehan yang tidak sejalan ditunjukkan Doddy Setiawan, Ratna Tri Hapsari, dan Anas Wibawa (2018) menyatakan bahwa dewan direksi ataupun komisaris berwarganegaraan asing berpengaruh negative terhadap perusahaan.

Melalui analisis latar belakang yang telah dijelaskan serta hasil kajian sebelumnya yang mana karakteristik dewan direksi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur bahkan bertentangan antara hasil penelitian dengan hasil kajian lainnya. Ini akan menjadi *research gap* pada kajian ini. Sebagai akibatnya akan sangat menarik serta membutuhkan kajian lebih lanjut yang sesuai dengan *research gap* pada kajian ini. Sehingga peneliti tertarik untuk menyelenggarakan penelitian menggunakan judul **“Pengaruh Proporsi Wanita, Usia, dan Keberadaan Warga Negara Asing Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2021”**.

1.2 Rumusan Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Apakah proporsi wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021?
2. Apakah usia dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021?
3. Apakah keberadaan dewan direksi asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian bisa diperah tujuan yang akan diraih diantaranya:

1. Untuk menguji apakah proporsi wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021.
2. Untuk menguji apakah usia dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021.
3. Untuk menguji apakah keberadaan dewan direksi asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari kajian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Hasil penelitian diharapkan memberikan pandangan dan pemahaman lebih mendalam mengenai karakteristi dewan direksi dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya sehingga pembaca dapat mendapat banyak literature yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam mengkaji serta merumuskan aturan terkait komposisi dewan direksi di Indonesia. Dan menjadi masukan untuk para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami keragaman karakteristik dewan direksi serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan bagi penyelenggara perusahaan dan dapat membantu proses pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pemerintah untuk menentukan kebijakan terhadap perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Topik penelitian ini sebelumnya pernah diangkat oleh beberapa peneliti lain terdahulu. Maka dari itu peneliti perlu untuk mempelajarinya sebagai acuan tambahan dalam melakukan penelitian kali ini, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Robert Jao, Fransiskus Randa, Anthony Holly, dan Leonardo Gohari (2021). Judul: Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian ini dilakukan demi menginvestigasi pengaruhnya karakteristik dewan direksi yang terdiri dari ukuran, aktivitas, gender, dan pengalaman dewan direksi terhadap kinerja keuangan.	Populasi penelitian yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik intensional sampling. Periksa data dari laporan tahunan perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan karakteristik dewan direksi berupa ukuran dan aktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, karakteristik dewan direksi berupa gender dan pengalaman tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (Jao et al., 2021).	Perbedaan : variabel penelitian berbeda yakni penulis tidak menggunakan variabel ukuran, aktivitas, dan pengalaman dewan direksi. Persamaan : objek penelitian yakni perusahaan manufaktur dan sama-sama menggunakan variabel gender dewan direksi.
2.	Vergadilian Ivanhu Diedra dan Lidya Agustina (2021).	Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji faktor keuangan dan karakteristik Direksi pada nilai yang	Populasinya adalah perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2019-2020 dan sampelnya sebanyak 72	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba dan rapat dewan berpengaruh positif terhadap nilai tetap,	Perbedaan : variable penelitian berbeda yakni penulis tidak menggunakan variabel laba dan

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Judul: Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Dan Board Of Directors Characteristics Terhadap Nilai Perusahaan.	stabil. Penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk mendapatkan gambaran tentang faktor-faktor finansial dan non-finansial yang mempengaruhi nilai perusahaan selama masa pandemi Covid-19.	perusahaan. Peneliti menggunakan data sekunder dan berbagai metode analisis regresi linier.	sedangkan ukuran perusahaan, struktur modal, independensi dewan, ukuran dewan dan keragaman gender tidak berpengaruh terhadap nilai tetap dan dualitas CEO memiliki pengaruh yang kecil. di Indonesia, karena Indonesia memiliki sistem dua tingkat. (Diedra & Agustina, 2021).	rapat dewan, ukuran perusahaan, struktur modal, independensi dewan, ukuran dewan terhadap nilai perusahaan. Persamaan : objek penelitian yakni perusahaan manufaktur dan sama-sama meneliti variabel gender dewan direksi.
3.	Richard Cristian dan Nurainun Bangun (2021). Judul: Pengaruh Board Characteristics Dan Profitability Terhadap Manajemen Laba.	Penelitian ini dilakukan demi melihat dampak dari keragaman gender dewan, ukuran dewan, rapat dewan, dan profitabilitas pada manajemen pendapatan.	Peneliti mempergunakan data panel pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019. Dengan sampel sejumlah 30 perusahaan yang ditentukan melalui purposive sampling. Data dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan EViews 10.	Ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pendapatan, sedangkan keragaman gender dalam dewan direksi, rapat dewan, dan pendapatan tidak mempengaruhi manajemen pendapatan secara signifikan. (Anabella, 2020).	Perbedaan : variabel penelitian berbeda yakni variabel ukuran dewan direksi rapat dewan, dan pendapatan terhadap Manajemen Laba. Persamaan : objek penelitian yakni perusahaan manufaktur dan sama-sama meneliti variabel gender dewan direksi.
4.	Santi Yopie dan Desiani (2021). Judul: Pengaruh	Penelitian ini ditujukan untuk membahas apakah variabel jenis kelamin,	Metode pengujian data survei berupa metode regresi panel dan penelitian ini	Hasil akhir penelitian ini menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang	Perbedaan : variabel yang digunakan berbeda yakni kepemilikan manajerial,

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Kinerja Perusahaan Keluarga Dengan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, Board Characteristic, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Sektor Bisnis Perusahaan.	kepemilikan administratif, kepemilikan keluarga, karakteristik administratif, umur dan ukuran perusahaan serta bidang usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.	menganalisis data menggunakan software analisis data statistik.	signifikan antara variabel gender, kepemilikan administratif, kepemilikan keluarga, independensi dewan direksi serta rapat dewan direksi pada kinerja tetap dan variabel ukuran dewan direksi perusahaan. Usia, ukuran perusahaan dan bidang usaha perusahaan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja perusahaan. (Jurnal & Mea, 2021).	kepemilikan keluarga, board characteristic, umur dan ukuran perusahaan serta sektor bisnis terhadap kinerja perusahaan. Sampel data penelitian ini yaitu entitas berkeluarga yang tercantum di BEI Persamaan : sama-sama menggunakan variabel gender.
5.	Ni Ketut Wahyu Utari, Ni Wayan Rustiarini, dan Ni Putu Shinta Dewi (2021). Judul: Board Characteristic And Financial Restatement	Penelitian ini bertujuan untuk Studi ini mengeksplorasi peran karakteristik dewan yaitu Board of Directors (BoD) dan Dewan Komisaris (Dewan Komisaris), tentang kemungkinan penyajian kembali keuangan.	BoD karakteristik dianalisis berdasarkan ukuran BoD, perempuan, dan terlalu percaya diri. Sementara itu, Karakteristik Dewan Komisaris dianalisis berdasarkan ukuran Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris independen. Itu populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-	Hasilnya menunjukkan bahwa dua variabel, yaitu perempuan Direksi dan independen dari Dewan Komisaris, mengurangi kemungkinan penyajian kembali keuangan. Namun, tiga variabel lain, termasuk kepercayaan berlebihan Direksi, Ukuran Direksi, dan ukuran Dewan Komisaris, tidak mempengaruhi kemungkinan	Perbedaan : Variabel yang digunakan berbeda yakni kepercayaan berlebihan Direksi, Ukuran Direksi, dan ukuran Dewan Komisaris. Persamaan : Objek yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur dan sama-sama menggunakan variabel perempuan direksi.

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
			periode 2019. Penentuan sampel mempergunakan purposive sampling. Itu jumlah sampel yang digunakan adalah 32 perusahaan manufaktur atau 96 data observasi. Ini penelitian menggunakan regresi logistik untuk pengujian hipotesis	penyajian kembali keuangan. (Putri et al., 2021).	
6.	Raihan Sobhan (2021). Judul: Board Characteristic And Firm Performance: Evidence From The Listen Non-Banking Financial Institutions Of Bangladesh.	Penelitian ini ditujukan untuk melihat pengaruhnya papan karakteristik kinerja perusahaan pada emiten non-perbankan industri lembaga keuangan Bangladesh.	Studi ini telah mempertimbangkan lima karakteristik dewan yaitu ukuran dewan, proporsi direktur independen, proporsi direktur wanita, jumlah rapat dewan, dan persentase kepemilikan direksi. ROA telah diambil sebagai indikator kinerja.	Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan direktur wanita adalah positif dan sangat berhubungan dengan kinerja perusahaan. Sebaliknya proporsi direktur independen, jumlah rapat dewan dan persentase kepemilikan direksi tidak mempunyai dampak signifikan pada kinerja perusahaan. Temuan studi ini akan membantu regulator dan pembuat kebijakan	Perbedaan : Variabel yang digunakan berbeda yaitu ukuran dewan, proporsi direktur independen, jumlah rapat dewan, dan persentase kepemilikan direksi. Objek yang digunakan perusahaan Bangladesh dengan negara-negara maju. Persamaan : Sama-sama menggunakan variabel wanita direksi.

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
				untuk memahami kelemahan struktur tata kelola perusahaan yang ada di industri lembaga keuangan dan akan membantu dalam upaya mereka untuk menyelaraskan praktek tata kelola perusahaan Bangladesh dengan negara-negara maju. (Sobhan, 2021).	
7.	Muhammad Wahyudi Pranata dan Sugiyarti Fatma Laela (2020). Judul: Board Characteristics, Good Corporate Governance And Maqashid Performance In Islamic Banking.	Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruhnya karakteristik dewan pada Maqâshid Indeks Syariah (MSI) kinerja bank syariah Indonesia, menggunakan panel regresi data.	Variabel bebas yaitu karakteristik pengurus komisaris, direksi, dan dewan pengawas syariah, terkait dengan kepemilikan internal dewan, keahlian dewan, independensi dewan, keanggotaan lintas dewan, dan masa jabatan dewan, dengan ukuran dan pertumbuhan sebagai variabel pengendali, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja maqâshid syariah pada bank syariah.	Hasil dari kedua model, dengan dan tanpa variabel kontrol, menunjukkan bahwa kepemilikan dewan (komisaris dan direktur), lintas keanggotaan dewan (komisaris dan pengawas Syariah) dan keahlian supervisor Syariah tidak berdampak pada MSI. Selain itu, hasil dari model tanpa variabel kontrol menunjukkan bahwa keahlian komisaris berdampak positif bagi MSI, sedangkan masa	Perbedaan : Variabel yang digunakan berbeda yaitu karakteristik pengurus komisaris, direksi, dan dewan pengawas syariah, terkait dengan kepemilikan internal dewan, keahlian dewan, independensi dewan, keanggotaan lintas dewan, dan masa jabatan dewan, dengan ukuran dan pertumbuhan. Objek yang digunakan bank syariah di Indonesia

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
			Pembelajaran sampel meliputi 12 bank syariah di Indonesia yang rutin menerbitkan laporan tahunannya laporan dan manajemen selama periode 2009 sampai dengan 2017.	jabatan dewan (komisaris dan direktur) dan independensi komisaris berpengaruh negatif terhadap indeks. Hasil ini memberikan rekomendasi bagi industri perbankan syariah, agar dapat diterapkan secara optimal untuk mencapai tujuan utama maqâshid syariah. (Pranata & Laela, 2020).	Persamaan : Sama-sama menggunakan variabel dependen kinerja keuangan.
8.	Rahmat Setiawan, Irfan Handiliastawan, dan Rosmiati Jafar (2020). Judul: Commissioner Board Characteristics, Ownership Concentration, and Corporate Performance.	Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruhnya governance behavior pada robust performance dengan konsentrasi kepemilikan selaku variabel moderasi. Kami melakukan penelitian ini karena ada beberapa penelitian yang menguji pengaruh perilaku kontrol terhadap kinerja tetap dengan menambahkan variabel konsentrasi	Peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur Indonesia tahun 2013-2017 dengan 350 observasi. Dalam penelitian ini, karakteristik Direksi ditentukan oleh proporsi komisaris independen dan ukuran Direksi. Kinerja bisnis dinyatakan dengan return on assets (ROA).	Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, kita dapat melihat bahwa pangsa komisaris independen dan ukuran dewan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis. Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan dapat memperlemah dampak positif pangsa komisaris independen dan	Perbedaan: Variabel yang digunakan berbeda yakni proporsi komisaris independen dan ukuran Direksi. Persamaan : Objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur.

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		properti sebagai variabel moderasi.		ukuran dewan komisaris terhadap kinerja yang kuat. (R. Setiawan et al., 2020).	
9.	Jonathan Steven John, Ricky Raharja Sudiono, Luciana Haryono dan Yang Elvi Adelina (2020). Judul: The Diversity of Boards of Directors Characteristics and Firm Value: Analysis From Indonesian Public Companies.	Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memberikan wawasan tentang bagaimana karakteristik dewan direksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan menganalisis karakteristik dewan seperti keragaman gender, usia dan Pendidikan pada nilai perusahaan publik di Indonesia.	Keanekaragaman generasi dianggap sebagai variabel independen karena belum pernah dinilai di Indonesia. Sumber teori ketergantungan dan teori eselon atas digunakan dalam penelitian ini di antara konsep-konsep lain yang tersedia untuk menjelaskan dampak dari karakteristik dewan selama proses pengambilan keputusan dan aksesnya ke sumber daya. ROA digunakan dalam penelitian ini sebagai profitabilitas indikator pendekatan nilai perusahaan, sedangkan Tobin's Q digunakan sebagai indikator pendekatan pasar nilai perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangkatan direksi dengan usia yang lebih tua sambil mengenyam pendidikan tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan indikator profitabilitas. (John et al., 2020).	Perbedaan : Variabel yang digunakan berbeda yakni Pendidikan pada nilai perusahaan publik di Indonesia. Persamaan : Sama-sama menggunakan variabel gender dan usia direksi.

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
10.	Stefany dan Joni (2020). Judul: Boards Characteristics and Cost of Debt: Evidence From Indonesia.	Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi pengaruh perilaku manajemen Biaya pinjaman perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.	Sampel terakhir dari penelitian ini sebanyak 777 observasi. Kami mempergunakan regresi untuk melakukan analisis utama dan Generalized Moment Method (GMM) untuk menyelidiki masalah endogenitas.	Ukuran dewan direksi berhubungan negatif dan signifikan dengan biaya utang, tetapi jumlah perempuan di dewan direksi serta dewan direksi independen tidak berhubungan dengan biaya utang. Hasil tes ini tetap konsisten bahkan setelah pengujian endogen. (Stefany & Joni, 2020).	Perbedaan : Variabel yang digunakan berbeda yaitu ukuran dewan direksi. Persamaan : Sama-sama menggunakan variabel perempuan direksi.
11.	Muhammad Robi Nurwahyudi dan Mudasetia (2020). Judul: Pengaruh Gender Wanita Dalam Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Index Kompas 100 Tahun 2014-2015.	Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh jenis kelamin perempuan pada Direksi terhadap keuangan kinerja studi pada perusahaan yang masuk dalam indeks Kompas 100 di Indonesia Bursa Efek tahun 2014-2015.	Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif regresi.	Gender secara signifikan mempengaruhi perusahaan. Pengujian menegaskan bahwasanya hipotesis diterima, dimana proporsi perempuan pada Direksi secara positif mempengaruhi kinerja keuangan (Robi Nurwahyudi et al., 2020).	Perbedaan : Objek yang digunakan semua perusahaan yang masuk Index Kompas 100 Tahun 2014-2015. Persamaan : Sama-sama menggunakan variabel gender wanita
12.	Acchedya Anugrahani (2018).	Tujuan dari penelitian ini untuk	Mempergunakan pendekatan kuantitatif serta	Dari hasil diperoleh firm age serta firm size secara	Perbedaan : Variabel yang digunakan berbeda

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Judul: Pengaruh Board Characteristics Terhadap Firm Performance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016.	menguji hubungan antara dewan karakter dan kinerja yang kuat, dibuktikan dengan proporsi direktur wanita, tingkat pendidikan, rata-rata lama menjabat, ukuran direktur, direktur independen, usia tua dan ukuran yang kuat - pada perusahaan manufaktur dalam BEI dengan kantor menggunakan pendekatan teori agency.	metode regresi linier berganda dalam menganalisis data. Populasi yang diterapkan yakni perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2016 dengan total 535 observasi.	signifikan mempengaruhi Return On Equity (ROE). Diperoleh nilai R^2 serta adjusted R^2 sejumlah 0.928512 serta 0, 909324 sehingga menandakan ROE bisa dijabarkan secara baik oleh X (education level, proportion woman director, independent director, serta average board tenure. Firm age serta firm size memperoleh F hitung sejumlah 48.39023 serta p sejumlah 0,000000 <0,1. (Anugrahani, 2018)	yaitu tingkat pendidikan, rata-rata lama menjabat, ukuran direktur, direktur independent. Persamaan : Sama-sama menggunakan variabel gender wanita dan usia. Objek yang digunakan perusahaan manufaktur
13.	Maha Martabar Mangatas L, Yulia Efni, dan Andewi Rokhmawati (2018). Judul: Pengaruh Ukuran Dewan, Proporsi Wanita Dalam Dewan, Komite Audit Terhadap Nilai	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ukuran dewan, wanita dewan, dan dampak komite audit pada nilai perusahaan selaku variabel yang memediasi nilai perusahaan.	Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Studi ini akan mensurvei 20 Bursa Efek Indonesia yang terdaftar sebagai perusahaan terbuka dengan menggunakan metode purpose-driven sampling	Dalam penelitian ini, ukuran dewan memiliki pengaruh negatif yang kecil terhadap kinerja bisnis dan nilai perusahaan, dewan direksi wanita tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis dan nilai perusahaan, dan komite audit	Perbedaan : Variabel yang digunakan berbeda yaitu Komite Audit. Objek yang digunakan berbeda yaitu sektor perbankan. Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu wanita dalam dewan.

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).		untuk mengamati laporan tahunan lima tahunan. Gunakan pendekatan kuadrat terkecil parsial (PLS).	memiliki pengaruh positif yang besar terhadap bisnis. kinerja dan nilai perusahaan yang menunjukkan hasil dari dampak. Nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya GCG yang beragam dan transparan di ruang rapat dengan meminimalkan persaingan agen dan memaksimalkan kinerja perusahaan dan nilai pemegang saham. (Mangatas et al., 2018).	
14.	Claudia Aprilinda Aluy, Joy Elly Tulung, dan Hizkia H.D. Tasik (2017). Judul: Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Manajemen Puncak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	Penelitian ini gunakan indikator ROE, NPL, dan OL untuk menentukan dampak kehadiran perempuan dan kepemilikan eksekutif terhadap kinerja bank.	Penelitian ini tergolong kuantitatif dimana mengkaji studi keberadaan perempuan, kepemilikan administratif, serta kinerja keuangan bank. Dipergunakan data sekunder yang didapat dari lembaga keuangan. laporan yang dipublikasikan di BEI dengan menggunakan alat	Kehadiran perempuan memberikan pengaruh besar pada NPL dan ROE, sementara di OL tidak memberikan pengaruh serta kepemilikan administratif memberikan pengaruh besar pada NPL, ROE, serta OL. (Aluy et al., 2017).	Perbedaan : Objek yang digunakan yaitu Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia Persamaan : Sama-sama menggunakan variabel gender wanita.

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	(Studi Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia).		ukur ROE, NPL dan OL.		
15.	Fatimah Alamansyah dan Muhammad Madyan (2021). Judul: Pengaruh Board Characteristics Proporsi Woman On Board Pada Kinerja Keuangan.	Tujuan pelaksanaan penelitian ini yakni mengkaji apakah peran wanita berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Sampel yang dipergunakan sejumlah 111 buah dari industri dasar dan kimia, berbagai industri, barang konsumsi, layanan publik dan infrastruktur transportasi tahun 2015-2017.	BFP (Board Female Proportions) memberikan pengaruh signifikan serta negatif pada kinerja keuangan perusahaan. (Alamsyah & Madyan, 2021).	Perbedaan : Penulis ini menguji tiga variabel yaitu gender wanita, usia dan keberadaan WNA, Sedangkan penelitian terdahulu hanya menguji satu variabel yaitu gender wanita. Persamaan : Objek yang digunakan perusahaan manufaktur.
16	Melissa Devina Nugroho dan Sansaloni Butai Butar (2013). Judul: Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen	Tujuan pelaksanaan penelitian ini yakni mengkaji pengaruh karakteristik dewan dan kepemilikan institusional pada real manajemen laba.	Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda.	Hasil temuan tersebut dirangkum sebagai berikut: 1) independensi dewan komisaris komisaris berbanding terbalik dengan manajemen laba riil, 2) perusahaan yang memiliki anggota independen yang juga menjadi anggota dewan komisaris di lain perusahaan	Perbedaan : Variabel yang digunakan berbeda yakni kepemilikan institusional pada real manajemen laba. Persamaan : Sama-sama mengkaji menguji karakteristik dewan.

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Laba Berbasis Aktivitas Real.			memiliki manajemen laba riilss yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan dewan independen yang belum menjabat posisi yang sama di perusahaan lain, 3) kepemilikan institusional negative berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil, 4) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap laba riil pengelolaan. (M. D. Nugroho & Butar-Butar, 2013)	
17.	David HM Hasibuan dan Meiliani Auliya (2019). Judul: The Effects of Characteristics of the Board of Commissioners	Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruhnya Direksi terhadap Komisaris serta karakteristik Komite Audit yang meliputi seperti: pangsa Komisaris Independen, ukuran Komite Komisaris, frekuensi rapat Dewan, ukuran Audit Komite, porsi komite audit independen serta frekuensi rapat	Populasi yang dipergunakan sejumlah 39 perusahaan jasa keuangan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan, porsi komite audit independen dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap tingkat deteksi risiko, dengan porsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat	Perbedaan : Objek yang digunakan perusahaan jasa keuangan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Persamaan : Sama-sama menguji karakteristik dewan.

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		komite audit mengenai tingkat pengungkapan risiko.		pengungkapan risiko. Perolehan penelitian memperlihatkan pangsa komisaris independen, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat direksi, ukuran komite audit, porsi komite audit independen dan frekuensi rapat audit memiliki pengaruh yang signifikan. berpengaruh pada tingkat risiko (Hasibuan & Auliya, 2019).	
18	Krismiaji dan Hermala Kusumadewi (2019). Judul: Boards Characteristics, Voluntary Disclosure, And Accounting Information Value Relevance – Indonesian Evidence.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik Dewan Komisaris dan secara sukarela pentingnya nilai informasi akuntansi.	Pengukuran pengungkapan sukarela (VD) mempergunakan indeks pengungkapan selaras pada hukum yang ada, terutama UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; Karakteristik Dewan Komisaris diwakili oleh independensi (BIN) dan ukuran (BSIZE), sementara itu pengukuran korelasi nilai	Studi ini menemukan bahwa pengungkapan sukarela meningkatkan relevansi nilai dengan pendapatan, tetapi mengurangi relevansi nilai dengan nilai buku. Ukuran dewan auditor perusahaan meningkatkan hubungan antara nilai pendapatan dan nilai buku. Terakhir, independensi Dewan Auditor Perusahaan pun	Perbedaan : Variabel yang digunakan berbeda yaitu Pengungkapan sukarela, relevansi nilai, ukuran dewan komisaris, inde- pendensi dewan komisaris. Persamaan : Objek yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur.

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
			mempergunakan model harga Ohlson. Pemilihan dilakukan mempergunakan metode sampel yang ditargetkan berdasarkan data dari produsen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017.	menguatkan keterkaitan antara nilai pendapatan serta nilai buku. (Krismiaji & Kusumadewi, 2019).	
19.	Bernardus Y Nugroho dan Umanto Eko (2011). Judul: Boards Characteristics and Earning Management.	Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji pengaruhnya karakteristik dewan (diukur berdasarkan independen dewan direksi, dualitas kepemimpinan/CEO, ukuran dewan, kepemilikan manajerial, komposisi dewan / banyak direktur, masa jabatan dewan, komite audit, dan dewan interlock) pada manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bursa selama periode 2004-2008.	Dipergunakan pendekatan kuantitatif serta data sekunder. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dari populasi berupa perusahaan BEI tahun 2004-2008.	Manajemen laba terjadi untuk perusahaan dalam BEI tahun 2004-2008. Ditemui bahwasanya dewan direksi independen, ukuran dewan, kepemilikan manajerial, dewan komposisi/multiple direktur, masa jabatan dewan, dan komite audit tidak mempengaruhi praktik manajemen laba di atas perusahaan; hanya dualitas kepemimpinan/CEO yang mempengaruhi praktik manajemen laba. (B. Y. Nugroho & Eko, 2011).	Perbedaan : Variabel yang digunakan berbeda yaitu dewan direksi independen, ukuran dewan, kepemilikan manajerial, dewan komposisi/multiple direktur, masa jabatan dewan, dan komite audit terhadap manajemen laba. Persamaan : Objek yang digunakan perusahaan manufaktur.
20.	Zulkarnain dan Wuri Mirawati (2019).	Tujuan pelaksanaan penelitian ini yakni melihat pengaruh	Pelajaran ini menggunakan data yang tersedia untuk	Penelitian ini menemukan jenis kelamin dan usia,	Perbedaan : Rasio yang digunakan berbeda

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Judul: Karakteristik Dewan Direksi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	dari karakteristik dewan direksi pada kinerja keuangan perusahaan. keuangan perusahaan kinerja diukur dengan ROA. Karakteristik dewan ditentukan oleh jenis kelamin, usia, dan kebangsaan.	umum dari laporan tahunan dari sampel 50 pengamatan perusahaan. Menggunakan analisis regresi linier dengan uji hipotesis t statistik.	secara parsial, tidak memiliki signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keanggotaan dewan asing di sisi lain, sebagian, memberikan pengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan (Zulkarnain & Mirawati, 2019).	yaitu menggunakan rasio ROA. Sedangkan penulis menggunakan <i>Tobins' Q</i> Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu jenis kelamin dan usia.
21.	Doddy Setiawan, Ratna Tri Hapsari, dan Anas Wibawa (2018). Judul: Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia.	Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh posisi Direksi dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan melalui penggunaan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indonesia menggunakan sistem manajemen dua tingkat: Dewan Manajemen dan Dewan Komisaris. Dewan Pengurus menjalankan tugas pengurusan, sedangkan Dewan Komisaris mengawasi pengurusan.	Sampel untuk survei ini terdiri dari 106 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 hingga 2015. Penelitian ini menggunakan Indeks GRI untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa direktur non-negara memiliki dampak negatif terhadap CSR, dan jenis kelamin CEO serta ukuran dewan memiliki dampak positif pada CSR. CEO wanita memiliki dampak positif pada pengungkapan CSR di industri pertambangan. Di sisi lain, masa kerja di dewan direksi tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. (D. Setiawan et al., 2018).	Perbedaan : Objek yang digunakan berbeda yaitu perusahaan pertambangan dan Variabel yang digunakan berbeda yaitu ukuran dewan dan masa kerja dewan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . Persamaan : Sama-sama menggunakan variabel jenis kelamin dan usia dewan.

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
22.	Heti Herawati (2015). Judul: Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility.	Tujuan penelitian ini adalah bahwa kepemilikan investor institusional, independent fee, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengujinya secara eksperimental.	Survei faktor lingkungan, yaitu kepemilikan institusional, dewan direksi independen, profitabilitas, dan hubungan antara ukuran perusahaan dan usia, mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Populasi dalam survei ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2013. Metode pengambilan sampel yang dipergunakan yakni metode intensional sampling. Jumlah regresi yang dipergunakan adalah 90 dan dianalisis dengan regresi linier.	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan, ukuran perusahaan, dan usia secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan institusional dan pejabat independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. (Heti Herawati, 2015).	Perbedaan : objek yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan. Variabel yang digunakan berbeda yakni pendapatan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan pejabat independen terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>. Persamaan : Sama-sama menggunakan variabel usia dewan.
23.	Neldra Kendrila1, Zul Azmi, Siti Samsiah (2022) Judul: Pengaruh Karakteristik	Tujuan pelaksanaan penelitian ini yakni pengaruh karakteristik komposisi manajemen puncak yang meliputi	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Real Estate dan Infrastruktur yang Terdaftar di	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kebangsaan asing, gender, usia anggota dewan perusahaan tidak berpengaruh	Perbedaan : Variabel yang digunakan berbeda yaitu latar belakang Pendidikan anggota dewan.

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Komposisi Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Keuangan	kewarganegaraan asing, jenis kelamin, usia, dan latar belakang pendidikan anggota dewan perusahaan terhadap kinerja keuangan.	BEI Periode 2017-2020. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	terhadap kinerja keuangan. Sedangkan latarbelakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (Kendrilla et al., 2022).	Persamaan : sama-sama menggunakan variabel wanita, usia warga negara asing dewan. Objek yang digunakan perusahaan manufaktur.
24.	Noel Singgih Haryo Pradono dan Elizabeth Hutami Widowati (2016) Judul: Pengaruh Komisaris Asing, Direktur Asing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja <i>Intellectual Capital</i> .	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris asing, direktur asing dan kepemilikan asing terhadap kinerja intellectual capital perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan dengan rentang waktu selama 4 tahun atau sebanyak 80 observasi. Penelitian ini menggunakan alat statistik regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian ini didapati bahwa Direktur asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja intellectual capital sedangkan Komisaris asing dan kepemilikan asing tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja intellectual capital. (Pradono & Widowati, 2016)	Perbedaan : variabel penelitian berbeda yaitu di penelitian terdahulu hanya memakai satu variabel warga negara asing, sedangkan penulis menggunakan tiga variabel (komposisi wanita, usia dan warga negara asing direksi). Persamaan : objek yang digunakan perusahaan manufaktur.
25.	Bimahadi Razak dan Herlina Helmy (2020). Judul: Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris	Penelitian ini mengkaji pengaruh dewan direksi wanita, dewan direksi wanita komisaris, dan kualitas pengungkapan tanggung jawab	Penelitian ini termasuk kuantitatif, dengan populasi perusahaan yang terdaftar di BEI serta menerbitkan laporan dari tahun 2015 hingga 2018.	Hasil studi ini membuktikan bahwa dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita dan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	Perbedaan : variabel penelitian berbeda yaitu dewan direksi wanita komisaris, dan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Wanita Dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2015–2018).	sosial perusahaan terhadap laba pengelolaan.	Pada sampel survei diperoleh 76 observasi dengan menggunakan metode target sampling. Variabel terikat manajemen laba diukur mempergunakan diskresi proksi akrual dari Modified Jones Model (1991). Variabel independen dewan perempuan direksi dan komisaris wanita diukur dengan menggunakan variabel dummy, sedangkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan mempergunakan analisis isi metode yang diadopsi dari penelitian Anggraini dan Djakman (2017).	tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba praktek. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya fokus pada sektor industry satu saja, tambahkan yang lain variabel bebas dan menambah rentang waktu penelitian dengan memberi efek lebih baik. (Razak & Helmy, 2020).	terhadap laba pengelolaan. Persamaan : objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur.

2.2 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menggambarkan hubungan kontraktual antara pihak yang berwenang (*principal*) dan pihak yang berwenang (*agent*), melakukan berbagai layanan dan memberdayakan pengambilan keputusan. Adanya pemisahan tugas antara pemilik sebagai pemilik perusahaan dan pemilik dapat menimbulkan konflik yang dikenal dengan masalah keagenan. Sengketa tersebut muncul karena kepentingan yang berbeda dari kedua belah pihak. Pemegang saham (*principal*) ingin meningkatkan nilai saham mereka, tetapi manajemen mencari keuntungan untuk keuntungan pribadi. Hubungan antara prinsipal dan agen merupakan dasar penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. (Zulkarnain & Mirawati, 2019).

Hubungan keagenan adalah hubungan di mana satu atau lebih klien menyebarkan agen lain untuk melakukan banyak tugas untuk kepentingan protagonis, termasuk mendelegasikan beberapa keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hubungan ini, birokrasi diciptakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola. Biaya keagenan adalah besarnya biaya pengawasan, biaya pengikatan agen dan sisa kerugian. Salah satu mekanisme tata kelola perusahaan adalah pembentukan dewan komisaris, dimana dewan komisaris bertugas mengawasi penyelesaian masalah-masalah yang timbul antara manajemen dan pemegang saham. (Purnamasari, 2019).

2.1.2 Teori Perkembangan Moral

Tahap perkembangan moral, sebagaimana diungkapkan oleh Kohlberg (1969), merupakan ukuran ketinggian moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moral. Teori ini menyatakan bahwa ada enam perkembangan yang dapat dibedakan dalam penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis. Ini mengikuti evolusi pilihan moral terkait penuaan yang pertama kali dipelajari oleh Piaget (1958), yang menemukan bahwa logika dan moralitas berkembang pada tahap konstruktif.

Moral pada dasarnya dilihat sebagai keseimbangan antara kepentingan, hak dan kewajiban diri dan kelompok. Moralitas juga dapat berarti bagaimana orang bersikap dan seharusnya bersikap terhadap orang lain. Perilaku ini bertepatan dengan shift luar dan melibatkan rasa tanggung jawab pribadi untuk setiap perilaku berikut: Mempertimbangkan kesejahteraan kelompok di atas kepentingan individu. (Coles, 2000).

Menurut Kohlberg (1969), pengambil keputusan menggunakan pertimbangan etis untuk membatasi perilaku ekonomi. Menurut perkembangan moral kognitif di masa depan, kemampuan moral individu menjadi lebih canggih dan kompleks ketika individu memperoleh struktur moral kognitif tambahan ketika tingkat pertumbuhan dalam perkembangan moral meningkat. Pertumbuhan eksternal dihasilkan dari penghargaan dan hukuman yang diberikan, sedangkan pertumbuhan internal mengarah pada prinsip dan kesetaraan universal.

Kohlberg (1969) menggunakan cerita tentang dilema moral dalam karyanya dan tertarik pada bagaimana orang membenarkan tindakan mereka ketika

menghadapi dilema moral yang sama. Kohlberg (1969) kemudian mengklasifikasikan dan mengklasifikasikan tanggapan yang dikumpulkan ke dalam enam tingkatan yang berbeda. Keenam tahapan tersebut dibagi ke dalam tiga tingkatan : pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional. (Maulia, 2014)

Menurut Kohlberg (1969), enam tingkat perkembangan moral adalah:

1) Tingkat 1 (pendahuluan)

- Orientasi pada kepatuhan dan hukuman
- Fokus minat pribadi

2) Tingkat 2 (konvensional)

- Orientasi pada keharmonisan dan keharmonisan interpersonal (perilaku anak yang baik)
- Orientasi pada otoritas dan ketaatan pada aturan sosial (moralitas hukum dan aturan)

3) Tingkat 3 (pasca-konvensional)

- orientasi pada kontrak sosial
- Prinsip-prinsip etika universal

Manajemen adalah sekelompok individu yang juga memiliki tingkat moral. Pada tingkat tradisional, penilaian moral didasarkan pada pemahaman tentang aturan sosial, hukum, keadilan, dan kewajiban. Manajemen mulai membentuk moralitas manajemen pada tahap ini dengan mengikuti aturan-aturan yang menjadi aturan akuntansi penelitian ini, dan akhirnya membentuk kedewasaan moral

manajemen yang tinggi pada tahap tradisional. Manajemen pada tingkat pasca konvensional menunjukkan tingkat kematangan moral yang tinggi.

Kematangan moral menjadi dasar dan pertimbangan manajemen dalam membentuk isu dan sikap etis. Pengembangan pengetahuan moral merupakan manifestasi dari pilihan etis dan positif yang terkait dengan perilaku yang bertanggung jawab secara sosial. Dengan adanya tanggung jawab sosial, diharapkan pemimpin yang bermoral tinggi tidak menyimpang atau curang. Moral manajemen yang tinggi diharapkan dapat mengurangi perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi oleh manajemen senior. (Maulia, 2014)

2.1.3 *Signalling Theory*

Signalling theory yang dikembangkan oleh Ross (1977) mendorong para pemimpin perusahaan yang memiliki informasi lebih baik tentang suatu perusahaan untuk membagikan informasi itu pada calon pemodal sehingga nilai dari saham perusahaan tersebut naik. Perusahaan dengan sukarela memberitahukan informasi tentang perusahaannya ke pasar modal demi meminimalkan informasi asimetri. Berdasar pada *signalling theory*, kehadiran perempuan di dewan pengawas dan direksi, kehadiran orang-orang yang berbeda kebangsaan di dewan pengawas serta direksi, latar belakang pendidikan dan kemandirian yang berbeda memberi sinyal positif bahwa mereka menerapkan prinsip kebaikan. tata kelola perusahaan mengenai akuntabilitas dan kebebasan memilih. Informasi ini harus dianggap sebagai kabar baik, berguna bagi investor dan mempengaruhi evaluasi kinerja keuangan perusahaan. (Wicaksana dan Astawa, 2011; Kurniawati, 2020) dalam (Kendrila et al., 2022).

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan alat analisis yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menegakkan aturan keuangannya dengan baik dan benar. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan juga penting untuk keberlangsungan perusahaan. Menurut Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal untuk menghadapi perubahan lingkungan”.

Dari uraian di atas, kinerja keuangan merupakan hal formal yang dilakukan perusahaan untuk mengukur keberhasilan perolehan laba perusahaan, dan dengan mengandalkan sumber daya, secara alami dimungkinkan untuk melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perusahaan. Sebuah perusahaan dianggap berhasil jika mencapai kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai kegiatan usaha suatu perusahaan yaitu apa yang perlu ditingkatkan agar perusahaan dapat bersaing dan unggul di masa yang akan datang. Analisis kinerja keuangan adalah proses mengevaluasi, menghitung, mengukur, dan memberikan solusi atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Jones (2004:117), kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan dua indikator:

(1) *Market-based measure*

Imbal hasil ekuitas merupakan salah satu tolak ukur kinerja ekuitas, sehingga investor selalu berusaha memaksimalkan imbal hasil setelah mempertimbangkan faktor risiko. Imbal hasil juga merupakan hasil atau keuntungan dari proses investasi dan dapat digunakan untuk memotivasi investor untuk berinvestasi. Manfaat menggunakan perhitungan berbasis pasar juga mengungkapkan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan dibandingkan dengan masa lalu.

(2) Accounting-based measure

Alasan untuk ukuran berbasis akuntansi ini berfokus pada respons laba perusahaan terhadap perubahan kebijakan manajemen. Dengan kata lain, pendapatan akuntansi ini hanya didasarkan pada situasi internal perusahaan, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal. (Alamsyah, F., & Madyan, 2021).

Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Alasan yang mendasari dipilihnya Tobin's Q adalah Tobin's Q menerapkan nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantian dimana menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul dibandingkan rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan sehingga secara relatif dapat mencerminkan beberapa biaya.

2.1.5 Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governace*)

Tata kelola perusahaan adalah seperangkat mekanisme untuk mengarahkan, mengatur, dan mengelola perusahaan untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingannya. Berbagai aturan dan insentif ditetapkan untuk merancang struktur

dan tujuan perusahaan tertentu, dan bagaimana tujuan dan bentuk pemantauan perusahaan ini dicapai. Tata kelola perusahaan yang efektif menciptakan sistem dan struktur yang seimbang bagi manajemen perusahaan. (Zulkarnain & Mirawati, 2019).

Tata kelola perusahaan (*Corporate governance*) muncul dari kepentingan perusahaan untuk memastikan bahwa dana yang diinvestasikan digunakan secara tepat dan efisien oleh penyedia modal (prinsipal/investor). Selain itu, perusahaan menggunakan tata kelola perusahaan untuk memastikan bahwa manajemen (agen) bertindak untuk kepentingan terbaik perusahaan. Forum Tata Kelola Perusahaan Indonesia / FCGI (2001b) mengatur tata kelola perusahaan sebagai seperangkat hak dan kewajiban antara pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang didefinisikan sebagai peraturan tentang. Nilai tambah seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*). Nilai tambah dari masalah ini adalah bahwa tata kelola perusahaan memberikan perlindungan yang efektif kepada investor dan memberikan pengembalian yang adil dan berkualitas atas investasi mereka. (Machfoedz, 2009).

Penerapan corporate governance memberikan empat manfaat (FCGI, 2001), yaitu:

- a) Meningkatkan kinerja bisnis dengan menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi bisnis dan lebih meningkatkan layanan pemangku kepentingan.

- b) Meningkatkan nilai perusahaan (karena factor kepercayaan), mempromosikan pembiayaan yang lebih murah dan tidak terlalu ketat,
- c) Meraih kembali kepercayaan pemodal yang berinvestasi di Indonesia,
- d) Dengan meningkatkan nilai pemegang saham dan dividen pada saat yang sama, pemegang saham akan puas dengan kinerja dari perusahaan.

2.1.6 Dewan Direksi

Direksi mempunyai wewenang dan tanggungjawab penuh terhadap jalannya perusahaan dan seringkali mewakili perusahaan. (UU No. 40 Tahun 2007). Direksi menetapkan kebijakan perusahaan dalam jangka panjang serta pendek, mengurus operasional perusahaan pada batas-batas yang ditetapkan dalam RUPS serta Anggaran Dasar, dan berada di bawah pengawasan Komite.

Agar dapat melaksanakan tugas secara efektif, pengangkatan/susunan pengurus harus berpedoman pada prinsip bahwa pengurus bisa menentukan keputusan yang tepat, cepat, independen, serta efektif (KNKG, 2006). Karena salah satu kewajiban dan tanggung jawabnya adalah mengelola sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab, kesetaraan, dan kewajaran, yang merupakan pusat pelaksanaan tata kelola perusahaan. (Zulkarnain & Mirawati, 2019)

2.1.7 Karakteristik Dewan Direksi (*Board Diversity*)

Keragaman dewan mengacu pada komposisi dewan mengenai perbedaan karakteristik, keterampilan, dan karakteristik masing-masing anggota dewan selama fase pengambilan keputusan. Keragaman dewan adalah distribusi anggota dewan dalam sebuah perusahaan. Semakin beragam dewan, keputusan yang lebih

rasional akan dibuat, dengan mempertimbangkan banyak pilihan yang tersedia. Keragaman dewan atau karakteristik dewan dalam struktur organisasi dapat diukur dengan dua cara: demografis dan kognitif. Keragaman demografis, meliputi keragaman seperti jenis kelamin, usia, dan kebangsaan. Keragaman dewan dalam komposisi struktur dewan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan yang inovatif. (Kartikaningdyah & Putri, 2017).

Proporsi wanita di dewan mempengaruhi keputusan investasi perusahaan. Menurut Kusumastuti (2007), wanita sangat berhati-hati, teliti dan cenderung menghindari pengambilan risiko. Wanita tidak membuat keputusan dengan tergesa-gesa. Memiliki perempuan di dewan pada akhirnya meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan karena perusahaan memberikan kesempatan yang sama (tidak diskriminatif) untuk semua orang dan memiliki pemahaman yang luas tentang pasar dan konsumen. Menunjukkan bahwa wanita bisa berpikir tentang pengambilan keputusan.

Karakteristik pengurus dalam hal usia berkaitan dengan kebijakan pengurus. Hal ini terkait dengan kualitas positif, terutama pada tingkat kedewasaan dalam pengambilan keputusan. Ketika kurva belajar dan pengalaman yang diharapkan meningkat, produktivitas yang dihasilkan bahkan lebih tinggi. Usia pengurus yang lebih baik adalah di atas 40 tahun. (Astuti, 2017).

Keanekaragaman nasional mengacu pada hubungan hukum antara seseorang dan suatu bangsa. Kehadiran orang asing dalam susunan direksi dinilai cocok untuk meningkatkan citra perusahaan, karena memberikan kesan bahwa orang asing lebih kompeten dan profesional di bidangnya masing-masing (Astuti,

2017). Kehadiran mereka diyakini membawa perspektif, bahasa, keyakinan, opini, latar belakang keluarga, dan kekayaan pengalaman kerja, memberikan kekayaan pengetahuan bisnis dan alternatif pemecahan masalah yang kompleks. Ling et al (2016) Jika ada mekanisme pemantauan dan tata kelola perusahaan yang lebih baik untuk mendukung kinerja perusahaan, kinerja keuangan perusahaan akan berdampak positif pada direktur asing, dan direktur asing mempunyai ide, pengetahuan, dan keahlian baru yang sangat berharga untuk meningkatkan kinerja perusahaan. (Zulkarnain & Mirawati, 2019).

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Hubungan Komposisi Wanita dalam Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dalam perusahaan ada keberagaman gender dewan yang mampu mendukung peningkatan kinerja perusahaan serta bisa juga meminimalkan permasalahan agensi pada sebuah perusahaan. Adapun pada *agency theory*, berarti ada perbedaan kepentingan diantara klien ataupun pemilik bisnis dan manajer ataupun agen bisnis, dimana agen cenderung lebih memprioritaskan keperluannya dibanding keperluan bisnis. Keragaman gender bisa menjadi faktor yang mampu meminimalkan masalah ini. Masalah keagenan juga bisa diminimalkan melalui tata kelola perusahaan yang baik, dimana kemudian akan mampu mendukung peningkatan kinerja bisnis perusahaan (Thoomaszen & Hidayati, 2020) dalam (Kendrila et al., 2022).

Dari *agency theory* bisa dianggap bahwasanya kehadiran perempuan pada dewan direksi bisa meningkatkan kemandirian dan efisiensi manajemen perusahaan

dalam mengelola perusahaan. Tetapi hal ini kerap dikesampingkan dari aktivitas bisnis yang penting, dimana bisa mempengaruhi kinerja perusahaan dikarenakan perusahaan telah kehilangan calon anggota dengan membatasi kegiatan yang mungkin melibatkan perempuan. (Kendrila et al., 2022).

Penelitian terdahulu yang mendukung hal ini diantaranya Santi Yopie, Desiani, Raihan Sobhan (2021), Muhammad Robi Nurwahyudi dan Mudasetia (2020), Claudia Aprilinda Aluy, Joy Elly Tulung, dan Hizkia H.D. Tasik (2017) bahwa hasil analisis menunjukkan keberadaan wanita berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.3.2 Usia Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Usia adalah prediktor perilaku yang efektif. Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg (1969), teori ini menyatakan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perkembangan moral, memiliki enam perkembangan yang dapat diidentifikasi. Pengelolaan tahap pascakonvensional menunjukkan penguasaan kedewasaan moral yang tinggi. Kematangan moral telah menjadi kriteria dan *checkpoint* dalam mengajukan jawaban dan sikap terhadap masalah etika. Pengembangan pengetahuan moral merupakan indikator pengambilan keputusan yang etis dan positif dalam kaitannya dengan perilaku sosial yang

bertanggung jawab. Moral manajemen yang tinggi diharapkan dapat mengurangi penyalahgunaan dan kecurangan dalam akuntansi manajemen perusahaan.

Usia Direksi dapat dikaitkan dengan perilaku atau tindakan Direksi dalam menyetujui laporan keuangan yang disusun oleh Direksi. Pemerintah yang lebih tua cenderung bertindak secara etis dan konservatif dalam menyetujui laporan keuangan dan cenderung mencegah penipuan laporan keuangan seperti manajemen pendapatan. Ini memberikan manajemen pendapatan dengan kualitas yang lebih baik dan dapat digunakan untuk perusahaan eksternal. Namun, untuk perusahaan in-house, tindakan manajemen pendapatan mengurangi kualitas sebenarnya dari laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, usia Direksi yang lebih tinggi diperlukan untuk menyusun laporan keuangan yang panjang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara usia Direksi dengan kualitas laporan keuangan tahunan. (Maulia, 2014)

Menurut Hurlock (1999) dari Darmadi (2011), kedewasaan seseorang dapat dibagi menjadi tiga tahap. Yaitu, dewasa awal dari 18-40 tahun, paruh baya dari 40-60, dan dewasa akhir dari 60 tahun hingga kematian sekarang. Pada usia 40, seseorang mencapai waktu karirnya. Usia paruh baya adalah saat kebugaran fisik berkurang dan tanggung jawab meningkat, serta saat orang mencapai dan mempertahankan kepuasan dalam karir mereka. (Kartikaningrum, 2016).

Pada penelitian Santi Yopie dan Desiani (2021), Jonathan Steven John, dkk (2020), Kagzi, Guha, Krisnander, Worang, Tulung (2018), Heti Herawati (2015) bahwa hasil analisis menunjukkan pengangkatan direksi dengan usia yang lebih tua

sambil mengenyam pendidikan tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Usia Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.3.3 Keberadaan Dewan Direksi Asing terhadap Kinerja Keuangan

Sesuai dengan teori signal yang dikembangkan oleh Ross (1977) mengatakan para pemimpin bisnis memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan mereka, mereka akan didorong untuk memberitahukan informasi ini pada calon pemodal untuk meningkatkan harga dari saham perusahaan. Perusahaan dengan sukarela memberikan informasi tentang perusahaan ke pasar modal demi meminimalkan kurangnya informasi. Berdasar pada *signalling theory* adanya kebangsaan asing pada dewan komisaris serta direksi mampu memberi sinyal positif telah bekerja melalui prinsip tata kelola perusahaan yang baik, terutama untuk independensi serta akuntabilitas penentuan keputusan karena warga negara asing lebih berkesan memiliki kompetensi dan profesionalitas di bidangnya yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. (Kendrila et al., 2022).

Dalam pasar negara berkembang yang memperoleh arus masuk modal dari luar negaranya, perusahaan besar penanaman modal asing mungkin mempunyai direktur ataupun manajer asing (Darmadi, 2011). Globalisasi kepemilikan memberikan peluang untuk pemegang saham asing dalam memperoleh saham perusahaan yang besar. Tetapi, pemodal perlu yakin bahwasanya mereka bisa memantau secara baik modal yang mereka investasikan (Oxelheim dan Randoy, 2003). Pemegang saham asing dengan kepemilikan besar dapat secara aktif

mengawasi melalui direktur asing. Ararat et al (2010) menjelaskan, anggota dewan asing akan membawakan perbedaan pendapat, pandangan, agama, bahasa, budayam, pengalaman pendidikan, serta profesionalisme dari negaranya. Direktur asing bisa memainkan peranan dominan, khususnya bilaia berasal dari negara dengan pemegang saham terbanyak. (Saputra, 2019)

Penelitian sebelumnya oleh Putri et al., (2020), Zulkarnain dan Wuri Mirawati (2019) menemukan bahwa Keanggotaan dewan asing di sisi lain, sebagian, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena mampu mengeluarkan ide-ide baru, keahlian, serta pengetahuan dari negara asalnya dimana mampu memberikan peningkatan pada kinerja keuangan. Sehingga diperoleh hipotesis ketiga berupa:

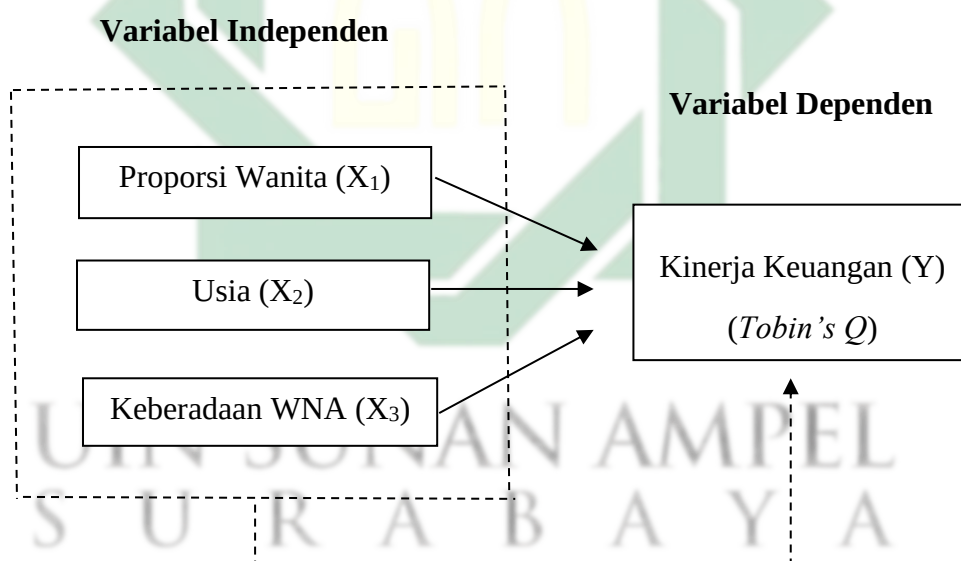
H3: Keberadaan Dewan Direksi Asing berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2.4 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini yang dibangun dari kerangka konseptual, bahwa memudahkan peneliti dengan adanya kerangka berpikir yang teoritis serta mendeskripsikan pengaruh atau hubungan antar variabel yang terdiri dari variabel independen (X) karakteristik dewan direksi dengan tiga indikator yakni proporsi wanita, usia, dan keberadaan warga negara asing terhadap variabel dependen (Y) kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini kerangka konseptual dapat disajikan pada gambar sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

—————> : secara parsial

-----> : secara simultan

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif ialah penelitian ilmiah yang mengambil data berupa angka-angka dan mengevaluasinya dengan bantuan statistik. (Nurdin, 2019). Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berupa analisis pada data-data kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan sebagai dasar penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang didukung teori yang ada serta fenomena yang sedang terjadi dengan penerapan populasi serta sampel terpilih. Metode riset berguna untuk mengakumulasi data serta mengkaji hasil data dengan menggunakan data statistik dalam mengukur hipotesis penelitian. (Sugiyono, 2017).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di rumah peneliti sendiri dengan menggunakan sumber data sekunder berwujud laporan keuangan usaha manufaktur yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian ditentukan oleh peneliti, informasi tentangnya diperoleh dan ditarik kesimpulan (Anshori dan Iswati, 2000: 57). Jika ada dua variabel yang koheren, bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan satu variabel menyebabkan variabel lain atau perubahan variabel lain, tetapi variabel yang mempengaruhinya

adalah variabel bebas atau variabel bebas, sedangkan variabel yang terpengaruh adalah variabel terikat atau variabel terikat. variabel tak bebas. variabel (Anshori dan Iswati, 2009: 57). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan seterusnya. (Purnamasari, 2019), antara lain:

1. Variable dependen dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan (menggunakan Tobin's Q yang digunakan secara individu pada model analisis).
2. Variabel independen terdiri dari karakteristik dewan direksi yang diukur dengan, proporsi wanita, usia dewan, dan keberadaan dewan WNA.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Unsur-unsur sebagai dasar suatu penelitian ilmiah termuat dalam definisi operasional variabel penelitian. Lebih rinci, definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	Tobin's Q (Y)	Kinerja keuangan adalah alat analisis yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menegakkan aturan keuangannya	$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$ Keterangan : Q : Kinerja keuangan EMV : Nilai pasar ekuitas

		dengan baik dan benar. Rasio ini dianggap informasi yang baik dikarenakan menangkap beragam fenomena pada aktivitas perusahaan : saham biasa dan saham perusahaan, serta kewajiban seluruh aset perusahaan dan semua elemen saham perusahaan. (Alamsyah, F., & Madyan, 2021)	EBV : Nilai buku dari total ekuitas D : Hutang
2.	Proporsi wanita dalam dewan direksi (X_1)	Proporsi wanita diukur dengan keberadaan wanita dalam direksi dibandingkan dengan jumlah anggota direksi. (Kartikaningrum, 2016)	$= \frac{\sum \text{wanita sebagai direksi}}{\sum \text{direksi}}$
3.	Usia dewan direksi (X_2)	Pengukuran usia direksi dilaksanakan melalui banyaknya personel berumur <50 tahun dibanding keseluruhan personel direksi. (Kartikaningrum, 2016)	$= \frac{\sum \text{direksi berusia} < 50 \text{ tahun}}{\sum \text{direksi}}$

4.	Keberadaan dewan direksi WNA (X_3)	Keberadaaan dewan direksi asing diukur dengan persentase banyaknya dewan direksi asing pada banyaknya keseluruhan personel dewan direksi. (Zulkarnain & Mirawati, 2019)	$= \frac{\sum \text{direksi WNA}}{\sum \text{direksi}}$
----	--	---	---

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari hal-hal dengan atribut dan karakteristik tertentu yang telah dipilih untuk dipelajari serta akan diambil kesimpulan. (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2021 dijadikan sebagai populasi. Sedangkan sampel mewakili ukuran dan karakteristik populasi. *Purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah sampel yang telah dipilih dengan cermat agar relevan dengan strategi penelitian. Peneliti akan melakukan segala upaya untuk memastikan bahwa sampel mencakup perwakilan dari berbagai tingkat sosial ekonomi. (Amir, dkk, 2009). Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 - 2021 yang termasuk dalam perusahaan manufaktur.

- a. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan financial statements serta annual report pada periode tahun 2018 - 2021.
- b. Perusahaan yang memiliki dewan direksi wanita.
- c. Perusahaan yang memiliki dewan direksi asing.
- d. Perusahaan yang memiliki data tentang total aset, total ekuitas, laba bersih, dan profil direksi.

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan pada penelitian ini. Data dikumpulkan secara tidak langsung dari peneliti (tidak ada perjumpaan atau tatap muka dengan sumber penelitian). Sehingga data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6.2 Sumber Data

Data penelitian dapat dilihat di laman web BEI melalui www.idx.co.id maupun yang berasal dari laman web resmi perusahaan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan karena data yang diperoleh merupakan data sekunder berupa laporan tahunan. Laporan keuangan masing-masing perusahaan dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website

www.idx.co.id. Berikut langkah-langkah pengambilan data di Bursa Efek Indonesia (BEI):

- a. Log in ke website resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id
- b. Pada beranda pilih menu “Perusahaan Tercatat”, lalu pilih sub menu “Laporan Keuangan dan Tahunan”
- c. Masukkan kode atau nama perusahaan manufaktur serta tahun atau periode data laporan keuangan kemudian klik “cari”.
- d. Unduh data laporan keuangan

3.8 Alat Analisis Data

Analisis data menggunakan software STATA versi 14.2 merupakan salah satu software untuk pengolahan dan analisis data. Penggunaan software STATA versi 14.2 untuk analisis data pada penelitian ini karena dinilai cepat, akurat, dan mudah digunakan bagi peneliti baru. Selain itu, STATA versi 14.2 dapat digunakan untuk semua proses analisis statistik dibandingkan dengan perangkat lunak pengolah data lainnya.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk memprediksi dan menggambarkan data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif meliputi sekumpulan data berupa mean, median, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menaggambarkan mengenai variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan dan variabel independen yaitu karakteristik dewan direksi yang diukur dengan proporsi wanita, usia dewan, dan keberadaan dewan WNA. Tujuannya untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel penelitian.

3.9.2 Uji Pemilihan Model Estimasi

Data survei ini termasuk dalam kategori data panel yang merupakan gabungan dari rata-rata dan time series. Ini adalah data terkini untuk periode penelitian periode 2019-2021. Sedangkan data rata-rata merupakan tujuan penelitian perusahaan manufaktur yang dilaporkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada tiga cara untuk mengestimasi model regresi data panel, antara lain:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model (CEM) adalah model regresi paling sederhana yang hanya menggabungkan data deret waktu dan rata-rata. Rangkaian waktu dan indikator atau karakteristik rata-rata tidak dipertimbangkan dalam model ini, sehingga diasumsikan bahwa tanggal dan waktu individu adalah sama. Perkiraan kasarnya sama dengan *Plain Least Square (OLS)*.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed effect model (FEM) adalah model dimana setiap individu (*cross-section*) memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi perbedaan tersebut diasumsikan dalam jumlah yang konstan (*interception*), sehingga setiap individu (*cross-section*) tidak berubah waktu (*time series*).

c. *Random Effect Model (REM)*

Random effect model (REM) adalah model dimana setiap individu (*cross-section*) memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi perbedaan tersebut diasumsikan dalam jumlah yang konstan (*interception*), sehingga setiap individu (*cross-section*) tidak berubah. lebur (*time series*). Karena model efek acak (REM) memiliki dimensi individu dan temporal, istilah kesalahan termasuk dalam asumsi.

3.9.3 Penentuan Model Terbaik

Model estimasi yang telah ditentukan kemudian dibandingkan untuk menentukan model terbaik. Penentuan model terbaik menggunakan tiga pengujian, antara lain:

a. *Chow Test*

Tujuan dari uji *Chow Test* adalah untuk mengetahui perbandingan antara estimasi model kuadrat terkecil gabungan atau model *fixed effect* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Penentuan hipotesis dengan melihat nilai $\text{Prob} > F$ pada hasil estimasi Fixed Effect Model (FEM) dengan ketentuan sebagai berikut:

$(\text{Prob} > F) < 5\% = H_0$ ditolak

$(\text{Prob} > F) > 5\% = H_1$ diterima

b. *Lagrange Multiplier Test*

Jika hasil uji Hausman menunjukkan bahwa model random effect terpilih sebagai model terbaik, maka akan dilakukan uji pengali Lagrange untuk

menentukan perbandingan antara estimasi kuadrat terkecil gabungan dan model random effect, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Penentuan hipotesis dengan melihat nilai $\text{Prob} > \chi^2$ pada hasil Lagrange Multiplier Test dengan ketentuan sebagai berikut:

$(\text{Prob} > \chi^2) < 5\% = H_0$ ditolak

$(\text{Prob} > \chi^2) > 5\% = H_1$ diterima

c. *Hausman Test*

Jika hasil uji Chow menunjukkan bahwa model *fixed effect* terpilih sebagai model terbaik, maka akan dilakukan uji Hausman yang akan menentukan perbandingan antara estimasi model *random effect* dan model *fixed effect* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Penentuan hipotesis dengan melihat nilai $\text{Prob} > \chi^2$ pada hasil Hausman Test dengan ketentuan sebagai berikut:

$(\text{Prob} > \chi^2) < 5\% = H_0$ ditolak

$(\text{Prob} > \chi^2) > 5\% = H_1$ diterima

3.9.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk pengujian hipotesis, harus dinyatakan bahwa data tersebut memungkinkan untuk dilakukan uji kasus klasik untuk menguji data penelitian. Uji pontang-panting digunakan untuk meminimalkan penyimpangan dari hasil model

regresi linier data panel. Beberapa kelebihan data panel pada time series dan cross section, diantaranya:

- a) Data panel merupakan gabungan antara time series dan cross section sehingga mampu memberikan banyak variasi informasi serta meminimalisir gejala kolinearitas.
- b) Data panel mampu meminimalisir gejala heterogenitas
- c) Data panel dapat mengukur efek yang tidak terdeteksi dari data time series dan cross section
- d) Data panel mampu meminimalisir bias

Banyak manfaat yang diperoleh dengan data panel berarti bahwa regresi data panel tidak perlu diperiksa untuk asumsi klasik. Ada beberapa aspek untuk menguji penerimaan klasik data panel, antara lain:

- a) Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada model regresi linear karena model diasumsikan linear
- b) Uji normalitas tidak mensyaratkan BLUE (Best Linier Unbias Estimator) sehingga tidak harus dipenuhi
- c) Uji autokorelasi hanya terjadi pada data time series, sehingga tidak diperlukan pada data panel
- d) Uji multikolinearitas dilakukan ketika variabel bebas yang digunakan lebih dari satu
- e) Uji heteroskedastisitas sering terjadi pada data cross section, dimana data panel lebih condong pada data cross section sehingga uji ini perlu dilakukan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, uji asumsi klasik regresi data panel dilakukan dalam penelitian ini:

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel penelitian dalam model regresi. Jika ditemukan tingkat korelasi yang tinggi, maka dapat diketahui bahwa model regresi linier yang digunakan kurang baik. Uji multikolinearitas dideteksi menggunakan nilai Inflation Variance Factor (VIF) sebagai nilai toleransi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF $> 10,00$ maka terdapat multikolinearitas
- 2) Nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terdapat multikolinearitas

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Adanya heteroskedastisitas dalam model regresi menyebabkan penelitian menjadi prematur dan tidak akurat. Uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan uji Breusch-Pagan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas $> 5\%$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
- 2) Nilai probabilitas $< 5\%$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas

Apabila model terbaik yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) maka tidak perlu melakukan uji heteroskedastisitas karena pada *Random Effect Model* (REM) menggunakan estimasi *Generalized Least Square* (GLS). Dimana GLS merupakan model estimasi yang dapat meminimalisir gejala

heteroskedastisitas. Namun dapat dibuktikan kembali dengan syntax *xtlgs y x1 x2 x3* dengan ketentuan sebagai berikut:

Panels: Homoskedastis = tidak terdapat heteroskedastisitas

Panels: Heteroskedastis = terdapat heteroskedastisitas

3.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu usaha untuk menarik suatu kesimpulan atau hasil apakah suatu hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak.

3.10.1 Uji Regresi Linier Berganda

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk melihat arah hubungan dan mengukur kekuatan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Tobin's Q*

α = *Konstanta*

β = *Koefisien Regresi* yang Menyatakan Perubahan Nilai Y bila Terjadi Perubahan Nilai X

X_1 = Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi (WOM)

X_2 = Usia Dewan Direksi > 50 tahun (AGE)

X_3 = Keberadaan Dewan Direksi Asing (WNA)

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur rentang kemampuan model untuk menjelaskan perubahan model dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dengan cara yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel bebas mampu memberikan hampir semua informasi yang memprediksi variasi variabel terikat. (Ghozali, 2013).

3.10.3 Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan kemampuan variabel independen untuk bergabung mempengaruhi variabel dependen. Semua variabel independen memiliki signifikansi signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan jika nilai signifikansi pada tabel Anova lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < F_{\text{tabel}}$). Sebaliknya, jika nilai rata-rata tabel Anova lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) dan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$), maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2013).

3.10.4 Uji Statistik t

Uji T-statistik menunjukkan kemampuan suatu variabel bebas dalam menjelaskan variasi atau pengaruh suatu variabel terikat. Kesimpulan diambil dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} , artinya jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021 ini mengangkat judul Pengaruh Komposisi Wanita, Usia, Dan Keberadaan Warga Negara Asing Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018 – 2021. Pada penelitian ini fokus penelitian yaitu pada kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan jika dipengaruhi oleh tiga faktor, diantaranya komposisi keberadaan wanita sebagai dewan direksi, usia dewan direksi serta keberadaan warga negara asing sebagai dewan direksi. Nilai kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Tobin's Q* dengan membandingkan nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total ekuitas dan nilai hutang yang dimiliki. Dengan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, dipilihlah teknik *purposive sampling* guna menentukan sampel perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi linier berganda untuk mencari hubungan antara variabel independen yang diteleti dengan variabel dependen. Untuk melakukan uji regresi linier berganda, peneliti melakukan olah data dengan menggunakan alat olah data yaitu STATA versi 14.2. Dengan STATA, peneliti akan terlebih dahulu melakukan pemilihan model terbaik penelitian untuk olah datanya.

4.1.2 Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik sampel penelitian digunakan untuk menentukan sampel mana yang terpilih dan dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Objek sampel di penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021. Dalam menentukan sampelnya, digunakanlah teknik *purposive sampling* dengan menggunakan penentuan kriteria sampel sesuai kebutuhan peneliti. Berikut kriteria sampel yang digunakan.

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 - 2021 yang termasuk dalam perusahaan manufaktur	154
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan financial statements serta annual report pada periode tahun 2019 – 2021	(0)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian 2 tahun berturut – turut	(20)
4	Perusahaan yang melaporkan <i>financial statement</i> nya dengan mata uang asing	(33)
5	Perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi wanita	(52)
6	Perusahaan yang memiliki dewan direksi dengan usia < 50 tahun	(11)

7	Perusahaan yang tidak memiliki data tentang total aset, total ekuitas, laba bersih, dan profil direksi	(27)
Jumlah Sampel Penelitian		11
Periode Penelitian (2018 – 2021)		4
Total Sampel Penelitian		44

(Sumber: Data olahan peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel pemilihan sampel 4.1 tersebut, dapat diketahui jumlah sampel penelitian yang dimiliki pada penelitian ini sebanyak 44 sampel selama 4 tahun yaitu 2018 – 2021 dengan jumlah sampel tiap tahunnya sebanyak 11 perusahaan. Akan tetapi, setelah dilakukan pengujian atau olah data, tersapat beberapa sampel yang harus dikeluarkan atau termasuk bagian dari *outlier* sebanyak 2 sampel tiap tahunnya, sehingga sampel yang tersisa sebanyak 36 sampel dengan 9 sampel tiap tahunnya. Dua sampel tersebut adalah perusahaan HMSP dan KIAS dimana kedua perusahaan tersebut memiliki data yang stagnan di tiap tahunnya sehingga tidak terjadi perubahan, baik itu penurunan maupun peningkatan. Sehingga data tersebut perlu di *outlier* agar tidak mengganggu data lainnya.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, nilai minimum dan maksimum tiap variabel penelitian serta nilai rata – rata dan simpangan baku tiap variabel penelitian. Sehingga pada umumnya, statistik deskriptif akan selalu ada untuk tiap

penelitian dengan jenis kuantitatif. Pada penelitian ini, statistik deskriptif dihitung dengan menggunakan STATA yang memiliki hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Y	-05	-58	-2052778	-1397648
X1	-17	-6	-2863889	-1094702
X2	-36	-89	-6816667	-1632964
X3	-1	-8	-4041667	-2315831

(Sumber: Data olahan STATA, 2022)

Merujuk pada tabel 4.2 tersebut, maka dapat dideskripsikan jika jumlah sampel keseluruhan sebanyak 36 sampel (N) dengan sampel tiap tahunnya 9 sampel (n) selama 4 tahun (T) periode penelitian. Selanjtnya duketahui statistik deskriptif untuk variabel Y kinerja keuangan memiliki nilai rata – rata sebesar 0,205 dengan simpangan baku senilai 0,139. Sedangkan nilai minimum dan maximum yang dimiliki yaitu 0,05 dan 0,58.

Variabel X1 yaitu proporsi wanita dalam dewan direksi memiliki nilai rata – rata dan simpangan baku senilai 0,286 dan 0,109. Sedangkan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,17 dengan nilai maximum sebesar 0,6. Selanjutnya variabel X2 yaitu usia dewan direksi menunjukan nilai minimum dan maximum sebesar 0,36 dan 0,89 dengan nilai rata – rata dan simpangan baku senilai 0,681 dan 0,163. Terakhir yaitu variabel X3 atau keberadaan dewan direksi warga negara asing menunjukan perolehan hasil nilai rata – rata dan simpangan baku sebesar 0,404 dan 0,231 dengan nilai minimum dan maximum yang dimiliki senilai 0,1 dan 0,8.

4.2.2 Pemilihan Model Estimasi

Terdapat tiga jenis model estimasi yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut ini merupakan hasil uji model estimasi yang diperoleh.

a. *Common effect Model* (CEM)

Model *common effect* merupakan model estimasi paling sederhana yang hampir sama dengan model *ordinary least square* (OLS). Model ini menggabungkan antara nilai waktu dengan nilai rata – rata, sehingga diasumsikan jika tanggal dan waktu tiap sampel adalah sama. Dibawah ini merupakan hasil model *common effect*.

Tabel 4. 3 Hasil Common Effect Model (CEM)

Jenis Uji	Nilai Prob > F
<i>Common Effect Model</i> (CEM)	0,0933

(Sumber: Data olahan STATA, 2022)

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4. 4 Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Jenis Uji	Nilai Prob > F
<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	0,0081

(Sumber: Data olahan STATA, 2022)

Model *fixed effect* merupakan model yang dimana setiap sampel memiliki karakteristik yang berbeda, namun dengan jumlah yang sama atau konstan.

Sehingga tiap sampel (*cross section*) tidak akan memiliki perubahan waktu (*time series*). Berikut ini merupakan hasil uji model *fixed effect*.

c. *Random Effect Model (REM)*

Model *random effect* adalah model dimana setiap individu (*cross-section*) memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi perbedaan tersebut diasumsikan dalam jumlah yang konstan (*interception*), sehingga setiap individu (*cross-section*) tidak berubah. *lembur (time series)*.

Tabel 4. 5 Hasil Random Effect Model (REM)

Jenis Uji	Nilai Prob > F
<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	0,0067

(Sumber: Data olahan STATA, 2022)

4.2.3 Pemilihan Model Terbaik

a. Uji Chow

Tabel 4. 6 Hasil Chow Test

Jenis Uji	Nilai Prob > F
<i>Chow Test</i>	0,0000

(Sumber: Data olahan STATA, 2022)

Chow test digunakan untuk mengetahui perbandingan antara model estimasi *common effect model* dengan *fixed effect model*. Dengan ketentuan apabila nilai $\text{prob} > f > 0,05$ maka H_0 di terima sehingga model terpilih adalah CEM, namun apabila nilai $\text{prob} > f < 0,05$ maka H_1 diterima dimana model estimasi terpilih

adalah FEM. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui hasil $\text{Prob} > F$ sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga model terbaik yang terpilih adalah *fixed effect model*.

b. Uji Hausman

Tabel 4. 7 Hasil Hausman Test

Jenis Uji	Nilai Prob > chi2
<i>Hausman Test</i>	0,1497

(Sumber: Data olahan STATA, 2022)

Pengujian model terbaik selanjutnya yaitu *hausman test*. Hal ini karena pada uji *chow test* model terbaik yang terpilih adalah FEM, sehingga *hausman test* perlu dilakukan. Uji ini digunakan untuk membandingkan model estimasi *fixed effect model* dengan *random effect model*. Apabila H_0 diterima atau nilai $\text{Prob} > \chi^2 > 0,05$ sehingga model terbaik yang terpilih adalah REM, namun jika $< 0,05$ maka model terbaik terpilih adalah FEM dan harus melanjutkan pada uji *lagrange multiplier*. Diketahui nilai $\text{Prob} > \chi^2$ yang dihasilkan pada tabel 4.7 memiliki hasil $0,1497 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan model terbaik terpilih adalah *random effect model*.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas digunakan untuk mnguji adanya korelasi yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian model regresi. Apabila diketahui hasil korelasi tinggi maka model regresi yang digunakan kurang baik, begitu pula sebaliknya. Tingginya nilai korelasi dapat diketahui dengan melihat angka VIF yang dihasilkan. Ketika nilai $VIF > 10$ maka korelasi tinggi.

Pada tabel 4.8 berikut ini, terlihat jelas bahwa hasil rata – rata nilai VIF yang diperoleh sebesar $1,21 < 10$, yang artinya korelasi yang dimiliki cenderung rendah, sehingga tidak terdapat multikoleniaritas.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikoleniaritas

Jenis Uji	Mean VIF
Multikolinearitas	1,21

(Sumber: Data olahan STATA, 2022)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas seringkali digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians yang terdapat dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila terjadi ketidaksamaan atau heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat dikatakan jika model regresi kurang baik sehingga hasil tidak akurat. Untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu penelitian dapat diketahui dengan melihat hasil nilai $\text{Prob} > \chi^2$ pada hasil uji Breusch-Pagan. Apabila nilai $\text{Prob} > \chi^2 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada tabel 4.9 berikut ini diketahui nilai $\text{Prob} > \chi^2$ sebesar $0,011 < 0,05$ sehingga terdapat indikasi heteroskedastisitas. Namun, karena model terbaik yang terpilih adalah *random effect model* maka uji heteroskedastisitas dapat diminimalisir sehingga akan tetap terhindar dari gejala heteroskedastisitas,

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Jenis Uji	Nilai Prob > chi2
Heterokedasitas	0,011

(Sumber: Data olahan STATA, 2022)

4.2.5 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Variabel	Nilai Koefisien
<i>Constant</i>	0,092
X1	-0,300
X2	0,189
X3	0,172

(Sumber: Data olahan STATA, 2022)

Uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara tiap variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Pada tabel 4.5 hasil uji model *random effect* diketahui hasil persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu.

$$Q = 0,092 - 0,300 \text{ WOM} + 0,189 \text{ AGE} + 0,172 \text{ WNA} + e$$

Keterangan:

- Q = Kinerja keuangan (Y)
- WOM = Proporsi wanita dalam dewan direksi (X1)
- AGE = Usia dewan direksi > 50 (X2)

d. WNA = Keberadaan dewan direksi asing (X3)

e. $e = \text{error term}$

Menurut hasil persamaan model regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian dari tiap variabel, antara lain:

1. Nilai konstanta yang dimiliki senilai 0,092, yang artinya variabel kinerja keuangan akan bernilai 0,092 jika setiap variabel independen memiliki nilai konstanta.
2. Variabel independen (X1) yaitu proporsi wanita dalam dewan direksi menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,300. Hal ini menjelaskan jika proporsi wanita dalam dewan direksi memiliki hubungan negative terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana setiap terjadi kenaikan nilai WOM akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,300.
3. Variabel independen (X2) yaitu usia dewan direksi > 50 menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,189. Nilai tersebut mendefinisikan jika setiap terjadi kenaikan AGE akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,189. Artinya, usia dewan direksi memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan.
4. Variabel independen (X3) yaitu keberadaan dewan direksi asing yang mendapatkan hasil nilai koefisien sebesar 0,172. Nilai tersebut menjelaskan jika keberadaan dewan direksi asing memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana, setiap terjadi kenaikan nilai pada WNA akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,172.

b. Koefisien Determinansi (R²)

R-sq:
 within = 0.3619
 between = 0.0010
 overall = 0.0008

Pengujian ini seringkali digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel – variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang digunakan. Pada penelitian ini dimana untuk mengukur seberapa besar proporsi wanita dalam dewan direksi, usia dewan direksi dan keberadaan dewan direksi asing dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan. Dalam uji model regresi, model terbaik yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) yang terdapat dalam tabel 4.5 sebelumnya. Diketahui nilai R-sq within sebesar 0,361 atau sebesar 36%. Artinya, proporsi wanita dalam dewan direksi, usia dewan direksi, dan keberadaan dewan direksi asing mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 36% sedangkan 64% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

c. Uji Simultan F

Wald chi2 (3) = 12.21
 Prob > chi2 = 0.0067

Uji simultan F adalah uji yang berfungsi untuk mencari adanya pengaruh secara simultan seluruh variabel independen yang ada dalam penelitian secara bersamaan terhadap variabel dependen. Apabila terdapat pengaruh simultan maka nilai Prob>chi2 pada tabel 4.5 harus memiliki nilai < 0,05. Dan diketahui jika nilai Prob>chi2 sebesar 0,0067 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika proporsi wanita dalam dewan direksi, usia dewan direksi dan keberadaan dewan direksi asing

berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur tahun 2018 – 2021.

d. Uji Statistik t

Uji statistik t atau uji hipotesis berguna untuk mencari pengaruh tiap variabel independen yang diuji terhadap variabel dependen yang diteliti. Pada penelitian ini, indikasi kelolosan uji parsial atau statistik yaitu jika nilai $P > |t| < 0,05$ sehingga hipotesis (H_0) diterima yang artinya berpengaruh signifikan. Setelah dilakukan olah data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021, diketahui model estimasi terpilih adalah *random effect model* yang memiliki hasil sajian data pada tabel 4.5.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui terdapat beberapa hasil dari hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian, antara lain.

a. H_1 : Proporsi wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pada tabel 4.5 model uji *random effect* diketahui hasil uji hipotesis dari X_1 ke Y yang diwakilkan oleh $P > |t|$ sebesar $0,041 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika H_1 diterima, dimana proporsi wanita dalam dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. H_2 : Usia dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dalam tabel 4.5 uji regresi model *random effect* diketahui pengaruh X_2 terhadap Y memiliki nilai $P > |t|$ sebesar $0,033 < 0,05$ sehingga H_2 diterima, artinya usia dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

c. H3: Keberadaan dewan direksi asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Diketahui pada tabel 4.5 model *random effect* menunjukkan hasil pengaruh X3 terhadap Y yang ditunjukkan oleh nilai $P > |t|$ memiliki hasil $0,192 > 0,05$ sehingga H3 ditolak, yang artinya keberadaan dewan direksi asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Keberagaman gender pada komposisi dewan direksi mampu mendukung peningkatan kinerja perusahaan serta bisa juga meminimalkan permasalahan agensi pada sebuah perusahaan. pada penelitian ini proporsi wanita dalam dewan direksi merupakan hipotesis pertama penelitian. H1 pada penelitian ini yaitu proporsi wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. setelah dilakukan olah data dengan menggunakan metode analisis regresi data panel melalui aplikasi STATA, diketahui jumlah sampel terpilih sebanyak 36 sampel selama 4 tahun. Hasil menunjukkan jika variabel gender memiliki nilai $P > |t|$ sebesar $0,041 < 0,05$. Dari nilai tersebut jelas diketahui jika proporsi wanita memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, nilai koefisien menunjukkan jika variabel gender memiliki hubungan negatif dengan nilai -0,300. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan jika H1 ditolak. Artinya proporsi wanita dalam dewan direksi berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2018 – 2021.

Menurut *agency theory*, berarti ada perbedaan kepentingan diantara klien ataupun pemilik bisnis dan manajer ataupun agen bisnis, dimana agen cenderung lebih memprioritaskan keperluannya dibanding keperluan bisnis. Keragaman gender bisa menjadi faktor yang mampu meminimalkan masalah ini. dengan keberadaan wanita sebagai dewan direksi dapat dinilai mampu meningkatkan kemandirian dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Akan tetapi, hal tersebut juga dapat juga menjadi pertimbangan lebih lanjut pada pihak manajemen. Dimana keberadaan wanita sebagai dewan direksi akan cenderung memberikan keputusan yang riskan, hal ini dikarenakan wanita cenderung mengambil keputusan berdasarkan perspektif naluriah. Perspektif naluriah dapat dikatakan sebagai perspektif dengan pola perilaku atau reaksi terhadap suatu kejadian tertentu yang tidak dipelajari oleh manusia yang bersifat refleks dan diperoleh secara turun temurun (Jalaluddin & Abdullah Idi, 2012). Menurut penelitian milik Mangatas, M. M., Efni, Y., & Rokhmawati (2018) yang menjelaskan jika dewan direksi wanita tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2012 – 2016. Penelitian lain milik Alamsyah, F., & Madyan (2021) juga menghasilkan keputusan jika BFP (*Board Female Proportions*) memberikan pengaruh signifikan serta negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil – hasil penelitian tersebut akan selaras dengan fenomena yang terjadi dimana diketahui di tahun 2017, menurut data *Grant Thornton International* terdapat kenaikan komposisi gender wanita yang menduduki jabatan dewan direksi. Dimana sebelumnya ditahun 2016 terdapat sebanyak 66% dewan direksi dengan gender

wanita dan meningkat di tahun 2017 sebanyak 75%, Kenaikan tersebut tidak diimbangi dengan meningkatnya kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan di tahun 2016 menuju 2017. Hal ini diketahui dimana jumlah perolehan pendapatan Indonesia yang cenderung kurang mengalami kenaikan yang signifikan (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2017). Sehingga dapat disimpulkan jika proporsi wanita dalam dewan direksi memberikan pengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2018 – 2021.

4.3.2 Pengaruh Usia Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Usia adalah prediktor perilaku yang efektif. Pada penelitian ini, usia berada pada hipotesis kedua yaitu usia dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier data panel dalam pengolahan datanya melalui STATA. Setelah dilakukan olah data, diketahui model terbaik yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Model REM menghasilkan nilai variabel usia pada uji parsial $P > |t|$ senilai $0,033 < 0,05$. Nilai tersebut mendefinisikan jika usia dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, nilai koefisien yang dimiliki menunjukkan hasil 0,189. Hasil tersebut menjelaskan jika usia dewan direksi memiliki hubungan positif, sehingga dapat disimpulkan jika H2 diterima dimana usia dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2018 – 2021.

Menurut teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg (1969), teori ini menyatakan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perkembangan moral. Pengembangan pengetahuan moral merupakan indikator

pengambilan keputusan yang etis dan positif dalam kaitannya dengan perilaku sosial yang bertanggung jawab. Moral manajemen yang tinggi diharapkan dapat mengurangi penyalahgunaan dan kecurangan dalam akuntansi manajemen perusahaan. Oleh karena itu, usia dewan direksi menunjukkan tingkat kedewasaan dalam perilaku dan tindakan untuk menyetujui tiap keputusan dalam menyusun laporan keuangan. Dewan direksi dengan rentang usia >50 cenderung bertindak secara etis dan konservatif dalam menyetujui laporan keuangan dan cenderung mencegah penipuan laporan keuangan seperti manajemen pendapatan. Ini memberikan manajemen pendapatan dengan kualitas yang lebih baik dan dapat digunakan untuk perusahaan sebagai keputusan jangka panjang. Sehingga keberadaan usia dewan direksi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Konsep konservatisme menjadi sebuah pertimbangan bagi beberapa perusahaan dalam membuat laporan keuangan karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga metode konservatisme dijadikan sebagai pertimbangan kebanyakan perusahaan. Konservatisme juga dapat didefinisikan sebagai pengantisipasi terhadap rugi namun tidak mengantisipasi laba. Konservatisme akan lebih menunjukkan nilai terendah untuk aset dan revenue serta nilai tertinggi untuk utang dan expense. Penggunaan prinsip akuntansi konservatif ini akan lebih cenderung menguntungkan bagi perusahaan-perusahaan yang menerapkannya. Ini memberikan manajemen pendapatan dengan kualitas yang lebih baik dan dapat digunakan untuk perusahaan sebagai keputusan jangka panjang. Sehingga keberadaan usia dewan direksi

memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Fuentes, 2017).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian milik John, J. S., Sudiono, R. R., Haryono, L., & Adelina (2020) dan (H Herawati, 2015). Penelitian tersebut menjelaskan jika pengangkatan direksi dengan usia yang lebih tua sambil mengenyam pendidikan tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini menjelaskan jika dewan direksi dengan usia yang lebih matang cenderung lebih selektif, etis dan konservatif (menjunjung nilai tradisi) dalam menentukan setiap pengambilan keputusan sehingga kinerja keuangan yang dihasilkan lebih maksimal. Disamping itu, banyaknya pengalaman yang dimiliki juga menjadi pertimbangan penting yang mendorong hal tersebut. Jadi dapat disimpulkan jika usia dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2018 – 2021.

4.3.3 Pengaruh Keberadaan Dewan Direksi Asing terhadap Kinerja keuangan Perusahaan

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu keberadaan dewan direksi asing terhadap kinerja keuangan perusahaan. Melalui teknik *purposive sampling* diketahui jumlah sampel yang dimiliki dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan selama 4 tahun penelitian. Selanjutnya, data diolah dengan menggunakan alat bantu STATA dengan menggunakan teknik regresi linier data panel. Dalam pengujiannya, diketahui model estimasi terbaik terpilih adalah model *random effect*. Pada model ini diketahui hasil uji parsial yang dimiliki menunjukkan angka $P > 0,192 > 0,05$. Nilai tersebut menjelaskan jika H3 ditolak, yang

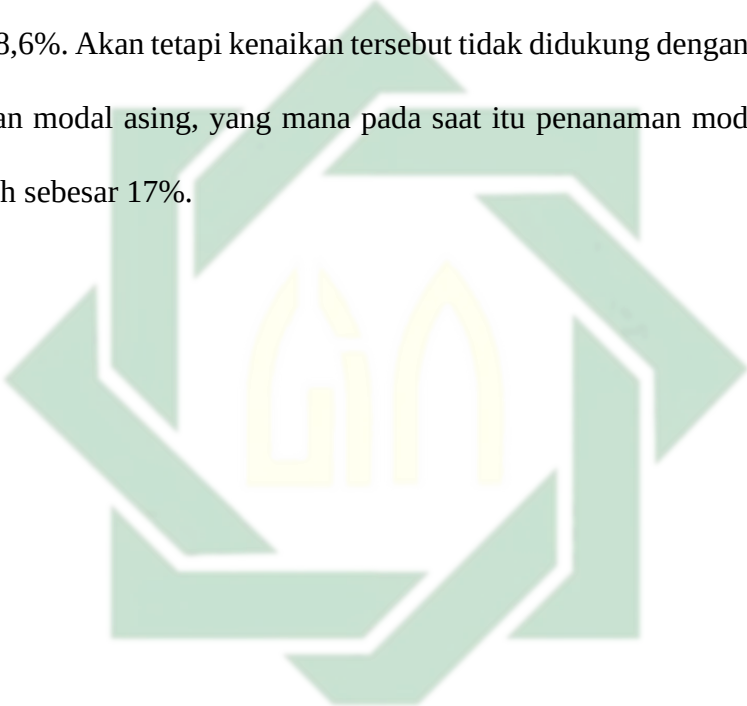
artinya keberadaan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2018 – 2021.

Sesuai dengan teori signal yang dikembangkan oleh Ross (1977) mengatakan para pemimpin bisnis memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan mereka, mereka akan didorong untuk memberitahukan informasi ini pada calon pemodal untuk meningkatkan harga dari saham perusahaan. Berdasar pada signalling theory adanya kebangsaan asing pada dewan komisaris serta direksi mampu memberi sinyal positif telah bekerja melalui prinsip tata kelola perusahaan yang baik, terutama untuk independensi serta akuntabilitas penentuan keputusan karena warga negara asing lebih berkesan memiliki kompetensi dan profesionalitas di bidangnya yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Kendrila, N., Azmi, Z., & Samsiah, 2022). Namun, dalam penelitian ini menjelaskan hasil jika keberadaan dewan direksi asing tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil tersebut didukung dengan hasil penelitian milik Kendrila, N., Azmi, Z., & Samsiah (2022) yang menjelaskan jika dewan direksi dengan kebangsaan asing tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Justru tingkat pendidikan yang dimilikilah yang dapat menentukan meningkatnya kinerja yang dimiliki oleh perusahaan. Statemen tersebut jelas, karena sebanyak apapun informasi yang diperoleh oleh dewan direksi, jika tidak memiliki latar belakang pendidikan yang baik maka informasi tersebut akan cenderung sia – sia. Hal ini disebabkan kurangnya kecakapan dewan direksi dalam menelaah tiap informasi yang diberikan. Sehingga, dapat disimpulkan ada atau

tidaknya dewan direksi kebangsaan asing tidak memberikan pengaruh apapun terhadap kinerja keuangan perusahaan jika tidak didukung dengan latar belakang yang mencukupi.

Jika dilansir dengan fenomena yang dimiliki di tahun 2019, diketahui terdapat jumlah peningkatan dewan direksi dengan kebangsaan asing hingga sebesar 38,6%. Akan tetapi kenaikan tersebut tidak didukung dengan meningkatnya penanaman modal asing, yang mana pada saat itu penanaman modal asing hanya bertumbuh sebesar 17%.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian, antara lain.

1. Proporsi wanita dalam dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2018 – 2021. Dimana hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai $P > |t|$ sebesar $0,041 < 0,05$ dengan koefisien senilai -0,300.
2. Usia dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2018 – 2021. Dimana hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai $P > |t|$ sebesar $0,033 < 0,05$ dengan koefisien senilai 0,189.
3. Keberadaan dewan direksi asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2018 – 2021. Dimana hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai $P > |t|$ sebesar $0,192 > 0,05$ dengan koefisien senilai 0,172.

5.2 Saran

Merujuk pada kesimpulan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, antara lain.

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan variabel independen lain diluar penelitian yang lebih berpengaruh untuk menilai kinerja keuangan
2. Dihimbau untuk mempertimbangkan penggunaan objek lainnya selain perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI, seperti perusahaan dengan indeks syariah, LQ45 dan lainnya. Disamping itu, dapat memperpanjang tahun penelitian agar data yang dimiliki lebih beragam.
3. Untuk pihak – pihak yang mempergunakan laporan keuangan sebagai keputusan investasi diharapkan untuk lebih memahami dan mengobservasi lebih lanjut mengenai apa saja hal – hal yang mampu meningkatkan kinerja keuangan sebelum memutuskan investasi. Hal ini dilakukan agar meminimalisir resiko kerugian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, F., & Madyan, M. (2021). Pengaruh Board Characteristics Proporsi Woman on Board Pada Kinerja Keuangan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah)*, 8(2), 319–331.
- Aluy, C. A., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Manajemen Puncak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 821–828.
- Anabella, C. N. (2020). *Pengaruh female directors dan board characteristics terhadap manajemen laba*. III(3), 1266–1275.
- Anugrahani, A. (2018). PENGARUH BOARD CHARACTERISTIC TERHADAP FIRM PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 1–12.
- BKPM. (2022). *Industri Manufaktur untuk Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Kementrian Investasi / BPKM.
- Diedra, V. I., & Agustina, L. (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan dan Board Of Directors Characteristics Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 231–244. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3992>
- Hasibuan, D. H. M., & Auliya, M. (2019). The Effects of Characteristics of the Board of Commissioners and Audit Committee on the Level of Risk Disclosure in Financial Sector Service Companies in the Banking Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in the Period 2015-2017. *Riset*, 1(2), 079–089. <https://doi.org/10.35212/riset.v1i2.22>
- Herawati, H. (2015). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi &*

- Perpajakan (JRAP)*, 2(2), 203–2017. <https://doi.org/7.10.35838/jrap.v2i02.112>
- Herawati, Heti. (2015). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(02), 203–217. <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i02.112>
- Jalaluddin & Abdullah Idi. (2012). *Filsafat Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Jao, R., Randa, F., Holly, A., & Gohari, L. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AkMen*, 18(2), 123–134.
- John, J. S., Sudiono, R. R., Haryono, L., & Adelina, Y. E. (2020). The Diversity of Board of Directors Characteristics and Firm Value. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 233–245. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2405>
- John, J. S., Sudiono, R. R., Haryono, L., & Adelina, Y. E. (2020). The Diversity of Board of Directors Characteristics and Firm Value. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 233–245. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2405>
- Jurnal, J., & Mea, I. (2021). *INTERVENING PADA PENGARUH SERTIFIKASI HALAL JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 5(1), 1124–1135.
- Kartikaningrum, S. D. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Skripsi*.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2017). *Industri manufaktur sub sektor consumer good*. Kemenperin. <https://kemenperin.go.id/>.
- Kendrila, N., Azmi, Z., & Samsiah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Komposisi Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Keuangan Laba Bersih Tahun Berjalan. *SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1).

- Kendrila, N., Azmi, Z., & Samsiah, S. (2022). *SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Karakteristik Komposisi Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Keuangan Laba Bersih Tahun Berjalan*. 2(1).
- Krismiaji, & Kusumadewi, H. (2019). Boards' characteristics, voluntary disclosure, and accounting information value relevance - Indonesian evidence. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 240–252.
- Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 34–41.
- Machfoedz, S. dan. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 418–430.
- Mangatas, M. M., Efni, Y., & Rokhmawati, A. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan, Proporsi Wanita Dalam Dewan, Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). . . *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 5(2), 363–384.
- Mangatas, M. M., Efni, Y., & Rokhmawati, A. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan, Proporsi Wanita Dalam Dewan, Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Vol. X.(No.2. April 2018), 364–384.
- Maulia, S. T. (2014). Pengaruh Usia, Pengalaman, dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–8.
- Nugroho, B. Y., & Eko, U. (2011). Board Characteristics and Earning Management. *Journal of Administrative Science & Organization*, 18(1), 1–10.

- Nugroho, M. D., & Butar-Butar, S. (2013). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Berbasis Aktivitas Real. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(23), 1–26.
- Pradono, N. S. H., & Widowati, E. H. (2016). Pengaruh Komisaris Asing, Direktur Asing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Kinerja*, 20(2), 132–148. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v20i2.840>
- Pranata, M. W., & Laela, S. F. (2020). Board Characteristic, Good Corporate Governance and Maqâshid Performance in Islamic Banking. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(2), 463–486. <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i2.1189>
- Purnamasari, P. A. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Accounting*.
- Putri, N. K. W., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Board Characteristic and Financial Restatement. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(3), 492–507. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5883>
- Razak, B., & Helmy, H. (2020). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi AKuntansi*, 2(4), 3434–3451.
- Robi Nurwahyudi, M., Mudasetia, dan D., Program Studi Manajemen, A., Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Studi Akuntansi, S., & Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, S. (2020). Pengaruh Gender Wanita Dalam Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Index Kompas 100 Tahun 2014-2015. *Jurnal Stie Semarang*, 12(2).
- Roika, R., Salim, U., & Sumiati, S. (2019). Pengaruh Keragaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Iqtishoduna*, 15(2), 115–128.

<https://doi.org/10.18860/iq.v15i2.7033>

Saputra, W. S. (2019). 2019_Wendy Salim Saputra. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(3), 503–510.

Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018). Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i1.001>

Setiawan, R., Handiliastawan, I., & Jafar, R. (2020). *Commissioner board characteristics , owner- ship concentration , and corporate performance*. 24(2), 131–141.

Sobhan, R. (2021). Board Characteristics and Firm Performance: Evidence from the Listed Non-Banking Financial Institutions of Bangladesh. *International Journal of Management, Accounting & Economics*, 8(1), 25–41.

Stefany, S., & Joni, J. (2020). Board characteristics and cost of debt: Evidence from Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 19(2), 141–150. <https://doi.org/10.28932/jmm.v19i2.2295>

Zulkarnain, & Mirawati, W. (2019). Karakteristik Dewan Direksi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Cakrawala - Repositori IMWI*, 2(2017), 72–81.